

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MOTORIK ANTARA SISWA PUTRA DAN
PUTRI KELAS IV DAN V DI SD NEGERI KEPEK
KABUPATEN KULON PROGO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Kristi Dwi Pratiwi
NIM. 16604221012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PERBEDAAN KEMAMPUAN MOTORIK ANTARA SISWA PUTRA DAN PUTRI KELAS IV DAN V DI SD NEGERI KEPEK KABUPATEN KULON PROGO

Disusun Oleh:

Kristi Dwi Pratiwi
NIM. 16604221012

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Februari 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kristi Dwi Pratiwi
NIM : 16604221012
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Judul TAS : Perbedaan Kemampuan Motorik antara Siswa Putra dan Putri Kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Februari 2020
Yang Menyatakan,



Kristi Dwi Pratiwi
NIM. 16604221012

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PERBEDAAN KEMAMPUAN MOTORIK ANTARA SISWA PUTRA DAN PUTRI KELAS IV DAN V DI SD NEGERI KEPEK KABUPATEN KULON PROGO

Disusun Oleh:
Kristi Dwi Pratiwi
NIM. 16604221012

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 10 Maret 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hari Yulianto, M.Kes. Ketua Penguji		24/03 2020
Sujarwo, M.Pd. Sekretaris Penguji		20/03 2020
Dr. Yudanto, M.Pd. Penguji Utama		19/03 2020

Yogyakarta, Maret 2020
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Sunaryanto, M.Kes.
NIP. 19630301 199001 1 001

MOTTO

Jika tak mampu berlari ya berjalan, jika berjalan pelan pun tak mampu, maka tetap

bergerak, asal jangan berhenti

Yen wes ngaji kitab suci aja lali anggone ngaji diri

(Kristi Dwi Pratiwi)

Apapun yang terjadi katakanlah “All Iss Well”

(Ranchoddas Shamaldas Chanchad)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karyaku ini untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Nagtijo dan Ibu Surani yang selalu memberikan dukungan dan selalu memotivasi anaknya dengan sabar dan selalu memberikan doa restu, dengan karya kecil dan gelar sarjana ini kupersembahkan untuk bapak dan ibukku.
2. Kakak tersayang, Aji Prabowo yang selalu memberikan support untuk menyelesaikan skripsi.

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MOTORIK ANTARA SISWA PUTRA DAN
PUTRI KELAS IV DAN V DI SD NEGERI KEPEK
KABUPATEN KULON PROGO**

Oleh:

Kristi Dwi Pratiwi
NIM. 16604221012

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik antara siswa putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 58 siswa dengan rincian 30 siswa putra dan 28 siswa putri, yang diambil dengan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu Tes *Motor Ability* untuk Sekolah Dasar yang meliputi tes lari cepat 30 meter (kecepatan), tes *shuttle-run* 4 x 10 meter (kelincahan), tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok (koordinasi), tes *Stork Stand Positional Balance* (kesimbangan). Analisis data menggunakan uji beda mean.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan motorik antara siswa putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo, dengan nilai $t_{hitung} 5,522 > t_{tabel} 2,003$, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Kemampuan motorik siswa putra lebih baik daripada siswa putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo, dengan selisih rata-rata sebesar 35,23.

Kata kunci: *kemampuan, motorik, siswa, putra, putri*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Perbedaan Kemampuan Motorik antara Siswa Putra dan Putri Kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi, Ketua Penguji, dan Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
5. Kepala Sekolah, Guru dan Siswa di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua teman-teman PGSD Penjas angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat, serta motivasinya.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Februari 2020
Yang Menyatakan,



Kristi Dwi Pratiwi
NIM. 16604221012

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Hasil Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Keterampilan Motorik Kasar	10
a. Pengertian Keterampilan Motorik Kasar.....	10
b. Unsur-Unsur Kemampuan Motorik Kasar	15
c. Fungsi Kemampuan Motorik Kasar	17
d. Faktor yang Mempengaruhi Motorik Kasar	20
2. Karakteristik Siswa Kelas IV dan V	24
a. Perkembangan Fisik	27
b. Perkembangan Kognitif.....	29
c. Perkembangan Konsep Diri.....	31
d. Perkembangan Spiritual	31
e. Perkembangan Bahasa	32
f. Perkembangan Emosi.....	33
g. Perkembangan Motorik	33
h. Perkembangan Moral	37
B. Penelitian yang Relevan.....	37
C. Kerangka Berpikir	40
D. Hipotesis Penelitian	42

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian	43
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	44
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	51
1. Statistik Deskriptif	51
a. Kemampuan Motorik Berdasarkan T Skor.....	51
b. Kecepatan Lari 30 m	52
c. Kelincahan	54
d. Koordinasi	55
e. Keseimbangan.....	56
2. Uji Prasyarat	58
3. Uji Hipotesis	59
B. Pembahasan	62
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	65
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	66
B. Implikasi.....	66
C. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir	42
Gambar 2. Diagram Batang Kemampuan Motorik antara Siswa Putra dan Putri Kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo	52
Gambar 3. Diagram Batang Kecepatan Lari 30 Meter antara Siswa Putra dan Putri Kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo	53
Gambar 4. Diagram Batang Kelincahan antara Siswa Putra dan Putri Kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo.....	54
Gambar 5. Diagram Batang Koordinasi antara Siswa Putra dan Putri Kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo.....	56
Gambar 6. Diagram Batang Keseimbangan antara Siswa Putra dan Putri Kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo.....	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Subjek Penelitian	43
Tabel 2. Deskriptif Statistik Kemampuan Motorik.....	51
Tabel 3. Deskriptif Statistik Kecepatan Lari 30 Meter	53
Tabel 4. Deskriptif Statistik Kelincahan	54
Tabel 5. Deskriptif Statistik Koordinasi.....	55
Tabel 6. Deskriptif Statistik Keseimbangan	57
Tabel 7. Rangkuman Hasil Kemampuan Motorik antara Siswa Putra dan Putri Kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo	58
Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	58
Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas	59
Tabel 10. Hasil Analisis Uji-t Perbedaan Kemampuan Motorik antara Siswa Putra dan Putri Kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo.....	60
Tabel 11. Hasil Analisis Uji-t Masing-masing Komponen Kemampuan Motorik Siswa Putra dan Putri	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing TAS	73
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	74
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Kepek.....	75
Lampiran 4. Data Penelitian Keterampilan Motorik	76
Lampiran 5. Deskriptif Statistik Keterampilan Motorik Berdasarkan Skor T	80
Lampiran 6. Deskriptif Statistik Siswa Putra.....	83
Lampiran 7. Deskriptif Statistik Siswa Putri	86
Lampiran 8. Daftar Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Kepek.....	90
Lampiran 9. Uji Normalitas	93
Lampiran 10. Uji Homogenitas.....	94
Lampiran 11. Analisis Uji t	95
Lampiran 12. Tabel t	97
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian	98

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan pendidikan jenjang pertama atau pendidikan yang melandasi jenjang selanjutnya. Setiap peserta didik yang duduk di Sekolah Dasar, akan menerima berbagai macam mata pelajaran. Mata pelajaran yang diberikan disusun untuk mempersiapkan generasi yang memiliki mental yang kuat, fisik yang sehat dan nilai spiritual yang mendalam. Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar serta merupakan mata pelajaran yang disukai peserta didik karena aktivitasnya dilakukan di luar kelas atau ruangan.

PJOK merupakan salah satu bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. PJOK merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik anak. Dalam penyampaian melalui aktivitas fisik, sehingga dapat berpengaruh terhadap gerak dasar anak. Perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh yang erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak.

Penyelenggaraan PJOK di sekolah dasar selama ini berorientasi pada pengajaran cabang-cabang olahraga yang sifatnya mengarah pada penguasaan

teknik. Pada hakikatnya inti pendidikan jasmani adalah gerak. Dalam pengertian ini ada dua hal yang harus dipahami yaitu menjadikan gerak sebagai alat pendidikan dan menjadikan gerak sebagai alat pembinaan dan pengembangan potensial peserta didik. Oleh karena itu pendidikan jasmani dituntut untuk membangkitkan gairah dan motivasi anak dalam bergerak. Rosdiani (2012: 22) menyatakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat.

Pada dasarnya perkembangan motorik berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Perkembangan motorik adalah proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, dimana gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisir, dan tidak terampil, ke arah penguasaan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik. Pola hidup yang dilakukan seseorang dan kebiasaan anak menjadi berubah, yang biasanya aktif bergerak dan bermain kini menjadi pasif atau malas bergerak. Desmita (2014: 53) menyatakan “motorik adalah kemampuan melakukan koordinasi kerja sistem saraf motorik yang menimbulkan reaksi dalam bentuk gerakangerakan atau kegiatan secara tepat, sesuai antara rangsangan dan responnya”.

Menurut Rahyubi (2012: 212), unsur keterampilan motorik dibagi menjadi tiga unsur, yaitu: (1) Unsur kemampuan fisik, kekuatan, ketahanan atau daya tahan (*endurance*), kelincahan (*agility*), fleksibilitas atau kelenturan, ketajaman

indera. (2) Unsur kemampuan mental, sangat berkaitan dengan pikiran. Kemampuan mental berarti kemampuan untuk berpikir. Fungsi kemampuan mental adalah memberikan komando gerak sesuai yang diinginkan kepada sistem penggerak tubuh. (3) Unsur kemampuan emosional, merupakan salah satu faktor yang mendukung terjadinya gerakan yang efektif dan efisien.

Gerak motorik anak Sekolah Dasar berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari dan kesalahan gerak yang mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan serta perkembangan anak. Di samping itu, aktivitas atau gerak motorik (gerak dasar) anak, dapat digunakan sebagai tolak ukur tentang kesehatan, kelincahan, keaktifan serta pertumbuhan dan perkembangannya. Keadaan Sekolah Dasar Negeri Kepek Kulon Progo terletak di lingkungan pedesaan. Lingkungan masyarakat anak yang tergolong pedesaan dan jauh dari sekolah dimungkinkan anak lebih banyak bersepeda atau berjalan kaki, yang lebih banyak menggunakan otot besar.

Masalah lain yang dihadapi di SD Negeri Kepek yaitu anak kurang antusias dan malas untuk melakukan olahraga secara aktif (melibatkan motorik kasar), karena pembelajaran yang kurang menarik. anak lebih tertarik untuk melakukan permainan elektronik seperti *game online*, *gadget* dan *game-game* elektronik lainnya. Anak merasa sangat nyaman untuk melakukan *game* tersebut tanpa merasakan kebosanan dengan jangka waktu yang lama. Di sisi lain anak sendiri menyatakan bahwa dirinya hanya merasakan lelah dan bosan dengan apa yang diajarkan oleh guru dan tidak suka melakukan aktivitas gerak berlari dan melompat. *Game* yang dilakukan dalam jangka waktu lama (≥ 2 jam) tanpa

diimbangi dengan aktivitas fisik yang baik akan berdampak buruk untuk kesehatan fisik serta psikis anak. Griffiths (2010: 1) menyatakan.

Boys and girls who used screen-entertainment for any duration, and participated in sport, had fewer emotional and behavioural problems, and more prosocial behaviours, than children who used screen-entertainment for ≥ 2 hours per day and did not participate in sport.

Anak laki-laki dan perempuan yang menggunakan layar hiburan (*playstation, game internet*, dan lain-lain) untuk durasi apa pun, dan berpartisipasi dalam olahraga memiliki lebih sedikit masalah emosional dan perilaku, serta memiliki perilaku yang lebih prososial, daripada anak-anak yang hanya menggunakan layar hiburan ≥ 2 jam di tiap harinya dan tidak berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. Oleh sebab itu untuk menyiasati agar anak tidak hanya menyukai permainan elektronik yang hanya mampu memenuhi aspek psikis anak, perlu dibentuk suatu alternatif agar anak juga memiliki kegemaran serta minat dalam berolahraga. Olahraga tersebut harus memiliki daya tarik untuk selalu dimainkan oleh anak dan mampu membuat anak senang serta termotivasi untuk memainkannya.

Dalam proses pembelajaran, secara umum laki-laki lebih diutamakan dibandingkan dengan perempuan contoh dalam hal tanya jawab ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa mengangkat tangan si guru lebih menunjuk siswa laki-laki dibanding dengan perempuan karena dianggapnya laki-laki lebih berbobot dibandingkan siswa perempuan. Dalam hal perlombaan siswa laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki kompetensi yang sama dan seimbang, mungkin di sekolah lain masih ada sudut pandang dari guru yang mendampingi misal guru menuntut yang melakukan perlombaan harus anak laki-

laki karena laki-laki dianggap memiliki fisik yang lebih kuat dibandingkan dengan perempuan. Dalam hal pembelajaran di kelas yang lebih aktif yang antara perempuan dan laki-laki. Dalam hal memimpin atau sebagai pemimpin biasanya lebih dominan kepada anak putra karena dalam perspektif masyarakat laki-laki adalah seorang pemimpin.

Setiap siswa dan siswi tentu tidak sama dalam menguasai berbagai gerak motorik kasar dan dalam hal ini membuat setiap siswa dan siswi mempunyai kemampuan motorik yang berbeda, maka pasti setiap siswa dan siswi mempunyai perbedaan dalam kemampuan motorik kasar. Siswa dan siswi pada dasarnya sudah dapat dilihat seberapa jauh perbedaan kemampuan motorik kasar antara siswa dan siswi, mengingat sebagian besar dari mereka sudah mulai belajar gerak sambil bermain. Dengan asumsi tersebut diharapkan siswa dan siswi sekolah dasar kelas IV dan V sudah memiliki kemampuan yang sangat berguna untuk penyesuaian diri bagi kehidupan terutama yang menyangkut gerakan yang berguna dalam kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, program pendidikan jasmani dan kesehatan diharapkan akan dapat memberikan sumbangan terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan motorik anak.

Adanya sifat anak untuk aktif dalam bergerak dapat dijadikan dasar bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan kegiatan aktivitas jasmani yang baik sangat membantu anak untuk mengoptimalkan kemampuan geraknya terutama kemampuan gerak kasar dan gerak lokomotor (Aryamanesh & Sayyah, 2014: 650). SD Negeri Kepek merupakan salah satu sekolah dari sekian banyak sekolah yang mengajarkan PJOK. Keberhasilan program pendidikan

jasmani di SD Negeri Kepek sangat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor guru, siswa, kurikulum dan sarana prasarana. Lutan (2002: 322) menyatakan bahwa “proses belajar dan penampilan gerak dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal mencakup karakteristik yang melekat pada individu, seperti tipe tubuh, motivasi, atau atribut lainnya yang membedakan seseorang dengan lainnya. Kondisi eksternal meliputi kondisi lingkungan pengajaran dan bahkan lingkungan sosial-budaya yang lebih luas”.

Penentuan bahan ajar dan metode pembelajaran akan tercapai bila para pendidik mengetahui kemampuan motorik anak didiknya. Tanpa mengetahui hal tersebut, maka para guru mengalami kerancuan dalam melakukan proses belajar mengajar. Akibatnya tujuan pendidikan sulit dicapai dan menimbulkan kerja yang tidak efektif dan efisien. Proses pendidikan jasmani akan berhasil baik, bila penentuan bahan dan metodenya sesuai dengan kemampuan motorik anak didik. Untuk mengetahui kemampuan motorik anak didik secara akurat merupakan salah satu kunci sukses usaha pendidikan. Artinya, guru akan mengetahui kemampuan dan kebutuhan anak, sehingga guru dapat menentukan bahan dan metode penyampaian yang sesuai dengan keadaan anak didik. Kondisi anak hidup di lingkungan umum akan lebih aktif bergerak dan beraktifitas seperti berlari, bergelantungan, kejar-kejaran dan banyak lagi yang dapat dilakukan seperti kebiasaan anak yang gemar bermain.

Penelitian relevan yang berhubungan dengan keterampilan motorik kasar yaitu tentang *Difference Children Gross Motor Skills between Two Types of Preschools* (Chow & Lobo, 2013). Penelitian ini berfokus pada tujuan pendidikan

yang mempengaruhi tipe prasekolah (umum vs privat) dalam perkembangan keterampilan motorik laki-laki dan perempuan usia 3 sampai 6,5 tahun. Para pendidik memberikan beberapa tes yang menjadi dasar keterampilan motorik. Analisis yang dilakukan untuk melihat usia anak yang menunjukkan keterampilan lokomotor anak yang berasal dari prasekolah privat lebih baik dari pada prasekolah umum.

Penelitian relevan berikutnya berjudul “*Mastery Of Gross Motor Skills in Preschool and Early Elementary School Obese Children*” (Nafiseh & Saidon, 2014). Penelitian ini memiliki tujuan untuk menentukan kebutuhan keterampilan motorik kasar di prasekolah dan SD awal pada anak yang gemuk dan menunjukkan perbedaan antara kedua kelompok. Metode yang digunakan adalah analisis dua jalur (ANOVA) dan deskriptif. Kriteria statistik menunjukkan signifikan. Hasilnya penelitian yang dilakukan menunjukkan perbedaan signifikan antara pelaksanaan keterampilan motorik kasar pada anak gemuk di prasekolah dan SD awal. Simpulannya adalah keahlian keterampilan motorik kasar anak gemuk rendah jika dibandingkan dengan temannya yang bertubuh normal.

Berdasarkan pemaparan hasil observasi tersebut, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui lebih dalam mengenai “Perbedaan Kemampuan Motorik antara Siswa Putra dan Putri Kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Ada kesenjangan kemampuan penguasaan gerak yang jelas terlihat dari masing-masing peserta didik.
2. Sebagian besar peserta didik masih memiliki keterbatasan dalam melakukan permainan cabang olahraga.
3. Peserta didik banyak menampilkan gerakan yang kurang maksimal serta koordinasi yang kurang baik, gerak yang ditampilkan peserta didik masih terkesan kaku dan penyesuaian dalam kondisi olahraga yang lemah.
4. Data kemampuan motorik peserta didik yang dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan untuk menentukan metode dan materi pembelajaran oleh guru PJOK/pelatih belum ada.
5. Perbedaan kemampuan motorik antara siswa putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo belum diketahui.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada perbedaan kemampuan motorik antara siswa putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Apakah terdapat perbedaan kemampuan motorik antara siswa putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik antara siswa putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai kemampuan motorik antara siswa putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo.

2. Secara Praktis

- a. Dengan penelitian ini guru diharapkan mampu memahami dan menambah pengetahuan dalam upaya meningkatkan pemahaman keterampilan motorik pada peserta didiknya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan pemahaman keterampilan motorik pada peserta didik.
- c. Penelitian ini akan menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan pembaharuan menyikapi masalah keterampilan motorik peserta didik.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Keterampilan Motorik Kasar

a. Pengertian Keterampilan Motorik Kasar

Keterampilan motorik adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat, dan akurat. Gerakan-gerakan ini merupakan rangkaian koordinasi dari beratus-ratus otot yang rumit. Keterampilan motorik ini dapat dikelompokkan menurut ukuran otot-otot dan bagian-bagian badan yang terkait, yaitu keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) (Hasanah, 2016: 717). Gallahue (dalam Agusriani, 2015: 34) menyatakan bahwa perkembangan motorik ada dua bentuk yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan gerak yang menggunakan otot-otot besar pada tubuh, kebanyakan olahraga menggunakan kemampuan motorik kasar.

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya (Musfiroh, 2012: 113). Kemampuan motorik kasar sebagai kemampuan melakukan gerakan dengan melibatkan sebagian besar otot kasar tubuh yang membutuhkan tenaga besar (Ismail, 2012: 83). Santrock (2011: 209) mendefinisikan bahwa kemampuan motorik kasar adalah kemampuan dalam melibatkan kerja otot-otot besar seperti tangan untuk bergerak dan kaki untuk

berjalan. Beaty (2013: 200) menyatakan bahwa kemampuan motorik kasar adalah kemampuan untuk menggunakan otot-otot besar yang melibatkan seluruh tubuh, kaki dan lengan dalam bergerak. Hildayani (2011: 15) menyatakan bahwa perkembangan kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang melibatkan sebagian besar bagian tubuh dalam beraktivitas yang memerlukan pertumbuhan otot dan tulang yang kuat.

Menurut Hidayanti (2013: 15) kemampuan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*. Motorik kasar didefinisikan sebagai gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Hasninda (2014: 52), menyatakan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Menurut Williams & Monsma (2016: 397) motorik dapat didefinisikan sebagai akuisisi dari penggunaan masa otot besar dan kecil. Keterampilan motorik terdiri atas keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Payne & Issac (2012: 11) menyatakan, “*gross movement are primarily controlled by the large muscles group. These muscles are integral in producing an array of movement, such as walking, running, and skipping.*” Artinya, gerak motorik kasar adalah gerakan yang dikendalikan oleh kelompok otot-otot besar. Otot-otot ini merupakan bagian integral dalam memproduksi berbagai gerak, seperti berjalan, berlari, dan melompat-lompat. “*Fine movement are primarily governed by the*

small muscles or muscle groups. Therefore, such as movement as drawing, typing, or playing a musical instrument are fine movement” artinya gerakan motorik halus adalah gerakan yang diatur oleh otot-otot kecil atau kelompok otot. Seperti gerakan menggambar, mengetik, atau memainkan alat musik adalah gerakan motorik halus.

Menurut Lerner & Kline (2016: 233) keterampilan motorik kasar melibatkan kemampuan otot-otot besar, seperti leher, lengan, dan kaki. Keterampilan motorik kasar meliputi berjalan, berlari, menangkap, dan melompat. Lumintuarso (2013: 34) menyatakan bahwa gerak dasar motorik kasar pada anak memacu kemampuan anak saat beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya. Pendapat yang sama dinyatakan Papalia (2011: 194) bahwa keterampilan motorik kasar adalah keterampilan fisik yang melibatkan otot besar.

Motorik kasar (*gross motor*) yaitu aktivitas yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak (Sujiono 2014: 1.13). Menurut Decaprio (2013: 18) berpendapat bahwa perkembangan motorik dibedakan menjadi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar dan sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh dipengaruhi oleh kematangan diri. Gerakan tubuh tersebut membutuhkan keseimbangan dan kombinasi yang baik antar anggota tubuh, misalnya gerakan berlari, memukul dan menendang. Kemampuan ini sangat berguna untuk meningkatkan kualitas hidup anak. Misalnya kemampuan berjalan, berlari, melompat, meloncat, dan lain-lain. Kemampuan dalam menggunakan otot-otot besar bagi anak tergolong pada kemampuan gerak dasar.

Menurut Singer (Sukadiyanto, 2012: 1) bahwa pengalaman dan praktik intensif dalam berbagai keterampilan motorik akan menghasilkan kemudahan dalam penguasaan keterampilan. Oleh karena itu, pada masa kecilnya anak memiliki berbagai pengalaman pola gerak dasar dan berbagai aktivitas, akan lebih mudah melakukan berbagai keterampilan motorik. Dengan demikian keterampilan gerak dasar (motorik kasar dan halus) dalam bentuk gerak lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif yang diberikan pada anak sekolah dasar akan menjadi dasar dalam pembelajaran motorik yang baru atau menuju kepada kualitas keterampilan jasmani pada tingkat selanjutnya.

Pembelajaran motorik di sekolah dasar saat ini menjadi perhatian banyak kalangan, melalui pembelajaran motorik di sekolah dasar akan berpengaruh terhadap beberapa aspek kehidupan para siswa seperti: (1) melalui pembelajaran motorik anak mendapatkan hiburan dan memperoleh kesenangan, (2) melalui pembelajaran motorik anak dapat beranjak dari kondisi lemah menuju kondisi independen, (3) melalui pembelajaran motorik anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, (4) melalui pembelajaran motorik akan menunjang keterampilan anak dalam berbagai hal, dan (5) melalui pembelajaran motorik akan mendorong anak bersikap mandiri, sehingga dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapinya (Decaprio, 2013: 24).

Gerakan motorik kasar pada anak merupakan kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Motorik kasar pada anak dapat ditingkatkan melalui pembelajaran motorik. Pembelajaran motorik adalah proses belajar keahlian gerakan dan penghalusan kemampuan motorik,

serta variabel yang mendukung atau menghambat kamahiran maupun keahlian motorik (Decaprio, 2013: 15).

Menurut Sumantri (dalam Novitasari, Nasirun, Delferi, 2019: 8) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip pengembangan motorik kasar meliputi:

- 1) Pengembangan motorik kasar harus berorientasi pada kebutuhan anak.
- 2) Pengembangan motorik kasar dikemas dalam konsep belajar sambil bermain.
- 3) Kegiatan untuk pengembangan motorik kasar harus kreatif dan inovatif.
- 4) Lingkungan yang kondusif dalam artian aman dan nyaman harus selalu tersedia untuk mendukung pengembangan motorik kasar.
- 5) Kegiatan-kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan motorik kasar disajikan dalam tema-tema tertentu misalnya tema binatang, tumbuhan, pekerjaan, dan lain-lain.
- 6) Kegiatan yang diberikan harus mengembangkan keterampilan hidup.
- 7) Pengembangan motorik halus menggunakan kegiatan terpadu yaitu sekaligus mengembangkan aspek perkembangan lain.

Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini biasa anak lakukan guna kualitas hidup Gerakan motorik kasa adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Pengembnagan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertntu. Dalam perkembangannya, motorik kasar berkembang lebih dahulu dari pada otorik halus. Hal ini dapat terlihat saat anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum ia dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya menggunting dan meronce (Sujiono, 2014: 13).

Perkembangan adalah suatu proses perubahan pada kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh ke arah keadaan yang semakin terorganisasi dan terspesialisasi. Makin terorganisasi artinya komponen-komponen dari organ tubuh tersebut semakin dapat dikendalikan sesuai dengan

kemauan, sedangkan terspesialisasi artinya bahwa organ-organ tubuh semakin dapat berfungsi sesuai dengan fungsinya masing-masing (Sujiono 2014: 13).

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan motorik pada setiap anak mengalami perbedaan, ada anak yang mengalami peningkatan motoriknya sangat baik seperti yang dialami para atlet, tetapi ada anak yang mengalami keterbatasan. Selain itu juga dipengaruhi adanya jenis kelamin. Gerakan motorik anak dapat berkembang dengan baik bila mendapat kesempatan untuk melakukan sesuatu dengan leluasa serta mendapat bimbingan dari orang dewasa atau pendidik formal maupun informal.

b. Unsur-Unsur Kemampuan Motorik Kasar

Menurut Odey (Odey, 2013: 295) kemampuan motorik kasar dipengaruhi oleh beberapa unsur-unsur yaitu koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, kelincahan, dan kecepatan. Lain halnya menurut Bompas (Sukadiyanto & Muluk, 2011: 57) bahwa unsur-unsur dalam melakukan aktivitas gerak selalu mengandung unsur kekuatan, ketahanan, kecepatan, koordinasi, dan fleksibilitas. Penjelasan unsur-unsur dalam melakukan aktivitas gerak yaitu: (a) Ketahanan (*Endurance*), (b) Kekuatan, (c) Kecepatan, (d) Fleksibilitas, dan (e) Koordinasi.

- 1) Ketahanan (*Endurance*). Definisi ketahanan ditinjau dari kerja otot adalah kemampuan kerja otot dalam jangka waktu tertentu sedangkan definisi ketahanan ditinjau dari sistem energi adalah kemampuan kerja organ-organ tubuh dalam jangka waktu tertentu. Definisi ketahanan yang digunakan jika ditinjau dari kerja otot, artinya daya tahan merupakan kemampuan kerja otot dalam jangka waktu yang relatif lama.

- 2) Kekuatan. Definisi kekuatan secara umum adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk mengatasi beban atau tahanan, artinya kekuatan merupakan kemampuan otot-otot dalam mengatasi beban selama melakukan aktivitas. Perlu adanya latihan kekuatan dengan tujuan untuk mengurangi terjadinya cedera otot saat melakukan aktivitas.
- 3) Kecepatan. Definisi kecepatan adalah kemampuan untuk melakukan gerak atau serangkaian gerak secepat mungkin sebagai jawaban terhadap rangsang, artinya agar seseorang dapat bergerak cepat maka tergantung pada seberapa cepat reaksi saat awal gerak.
- 4) Fleksibilitas. Definisi fleksibilitas adalah luas gerak satu persendian atau beberapa persendian. Ada dua macam fleksibilitas yaitu fleksibilitas statis dan fleksibilitas dinamis. Pada fleksibilitas statis ditentukan oleh ukuran dari luas gerak (*range motion*) satu persendian atau beberapa persendian pada saat posisi badan dalam keadaan diam sedangkan fleksibilitas dinamis ditentukan oleh ukuran dari luas gerak (*range motion*) satu persendian atau beberapa persendian pada saat bergerak dengan kecepatan yang tinggi, artinya ukuran dari luas gerak (*range motion*) satu persendian dan beberapa persendian dapat diukur baik saat posisi badan dalam keadaan diam atau bergerak.
- 5) Koordinasi. Menurut Grana dan Kalenak (Sukadiyanto & Muluk, 2011: 149) koordinasi adalah kemampuan otot dalam mengontrol gerak dengan tepat agar dapat mencapai satu tugas fisik khusus. Lain halnya dengan Schmidt (Sukadiyanto & Muluk, 2011: 149) koordinasi adalah perpaduan gerak dari dua atau lebih persendian yang satu sama lainnya saling berkaitan dalam

menghasilkan satu keterampilan gerak. Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka indikator utama koordinasi adalah ketepatan dan gerak, artinya koordinasi adalah kemampuan otot-otot dan persendian dalam menghasilkan gerakan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa unsur-unsur kemampuan motorik kasar antara lain: (a) Ketahanan (*Endurance*), (b) Kekuatan, (c) Kecepatan, (d) Fleksibilitas, dan (e) Koordinasi. Kemampuan motorik kasar anak yang satu berbeda dengan anak yang lainnya. Bertambahnya usia maka kemampuan motorik kasar anak akan mengalami peningkatan dimulai dengan melakukan gerakan sederhana ke arah gerakan yang lebih terkoordinasi, sehingga kemampuan motorik kasar anak memiliki karakteristik berdasarkan dengan bertambahnya usia.

c. Fungsi Kemampuan Motorik Kasar

Tingkat kemampuan motorik kasar yang berbeda-beda tentunya memainkan peran yang berbeda pula pada anak dalam menyesuaikan diri di lingkungannya. Fungsi kemampuan motorik sering tergambar dalam kemampuan anak untuk menyelesaikan tugas motorik. Kualitas motorik kasar terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan. Menurut Sukamti (2017: 38) fungsi kemampuan motorik kasar yaitu: (a) keterampilan bantu diri (*self-help*), (b) keterampilan bantu sosial, (c) keterampilan bermain, dan (d) keterampilan sekolah.

Berbeda dengan Sukamti, menurut Saputra & Rudyanto (2015: 115) beberapa fungsi kemampuan motorik kasar yaitu: (a) Kesehatan anak, (b)

Memperkuat tubuh anak, (c) Melatih daya pikir anak, (d) Meningkatkan perkembangan emosional, (e) Meningkatkan perkembangan sosial, dan (f) Menumbuhkan perasaan senang.

- 1) Kesehatan anak, artinya anak yang motorik kasarnya berkembang dengan baik, maka anak tersebut tidak akan mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan. Anak bergerak dengan bebas tentunya akan lebih sehat dibandingkan dengan anak yang hanya berdiam diri. Hal ini dikarenakan anak yang bergerak dengan bebas akan mengeluarkan keringat lebih banyak, sehingga racun-racun di dalam tubuh akan keluar.
- 2) Memperkuat tubuh anak, artinya kemampuan motorik kasar anak akan memudahkan anak dalam melakukan gerakan. Anak yang dapat melakukan berbagai macam gerakan tentunya harus dalam kondisi sehat. Namun sehat saja tidak cukup karena anak cenderung banyak beraktivitas sehingga anak harus memiliki tubuh yang kuat. Dalam hal ini kemampuan motorik kasar memiliki peranan untuk memperkuat tubuh anak. Hal ini dikarenakan anak lebih banyak bergerak sehingga tubuh akan lebih terbiasa untuk bergerak.
- 3) Melatih daya pikir anak. Anak yang memiliki motorik kasar yang baik akan cenderung banyak beraktivitas, artinya anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik akan mendorong anak untuk melakukan eksplorasi terhadap benda-benda di sekitar sehingga akan menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak misalnya anak yang sedang mencoba memegang bola besar, akomodasi yang akan terjadi ketika anak mengenali bahwa bola tersebut lebih besar daripada mainan yang lainnya maka pada saat itu terjadinya proses

adaptasi. Selanjutnya anak tersebut akan memodifikasi tentang cara memegang bola dengan menggunakan tangan yang satunya untuk membantu memegang bola besar tersebut.

- 4) Meningkatkan perkembangan emosional. Anak yang mampu melakukan berbagai macam gerakan akan mempunyai rasa percaya diri yang besar. Hal ini dikarenakan anak dapat menyesuaikan dirinya dalam permainan sehingga anak tidak perlu takut untuk diejek oleh teman-temannya. Selain itu kehadirannya akan diterima oleh teman sebaya, hal inilah yang menjadikan anak akan merasa lebih percaya diri.
- 5) Meningkatkan perkembangan sosial. Seorang anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik maka lingkungan akan menerima kehadirannya, artinya anak yang motorik kasarnya baik maka anak akan merasa lebih percaya diri, sehingga anak akan lebih mudah untuk berkomunikasi dengan teman sebaya. Hal ini tentunya menjadikan anak tersebut memiliki banyak teman di lingkungannya.
- 6) Menumbuhkan perasaan senang. Setiap anak tentunya akan merasa senang jika diajak bermain oleh teman-temannya. Anak yang memiliki motorik kasar yang baik akan cenderung lebih dihargai dibandingkan dengan anak yang motorik kasarnya rendah. Hal ini dikarenakan anak yang motorik kasarnya baik tentu akan lebih mudah dalam mempelajari permainan baru sehingga tidak akan menyulitkan teman-temannya. Berbeda dengan anak yang motorik kasarnya rendah cenderung akan menyulitkan temannya dalam permainan, artinya anak yang motorik kasarnya berkembang dengan baik akan sering

diajak temannya untuk bermain sehingga akan timbul perasaan senang dalam dirinya.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar memiliki beberapa fungsi yaitu: (a) Kemampuan bantu diri (*self-help*), (b) Keterampilan sekolah, (c) Kesehatan untuk anak, (d) Memperkuat tubuh anak, (e) Melatih daya pikir anak, (f) Meningkatkan perkembangan emosional, (g) Meningkatkan perkembangan sosial, dan (h) Menumbuhkan perasaan senang. Kemampuan motorik kasar dapat meningkat dengan berbagai faktor. Faktor tersebut memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak untuk melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

d. Faktor yang Mempengaruhi Motorik Kasar

Perkembangan motorik kasar antara anak yang satu dengan anak yang lainnya berbeda-beda. Hal ini dikarenakan perkembangan motorik kasar pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar yaitu sebagai berikut: (a) Sistem syaraf, (b) Usia, (c) Kondisi fisik, (d) Lingkungan, (e) Motivasi, dan (f) Jenis kelamin.

1) Sistem syaraf

Menurut Sujiono (2014: 3.28) menyatakan bahwa sistem syaraf merupakan faktor yang mempengaruhi penggunaan kemampuan gerak anak. Sistem syaraf ini berfungsi untuk mengontrol banyaknya kegiatan sendi gerak tubuh. Pendapat tersebut sejalan dengan Rahyubi (2012: 225) bahwa sistem syaraf sangatlah berpengaruh dalam perkembangan motorik karena sistem saraflah yang

mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia. Kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik. Artinya jika saat proses kelahiran seorang ibu mengalami gangguan yang dapat membahayakan nyawa bayi maka akan mempengaruhi sistem syaraf bagian otak, sehingga keadaan tersebut akan berdampak pada perkembangan motorik kasar setelah pasca lahir. Selainnya itu juga Dari ketiga pendapat tersebut dapat dipahami ternyata sistem syaraf memiliki fungsi untuk mengontrol aktivitas motorik pada tubuh, sehingga akan berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak.

2) Usia

Usia berpengaruh terhadap kesiapan dan kemampuan untuk mempelajari dan menampilkan tugas tertentu. Bertambahnya usia akan mempengaruhi kemampuan anak dalam beraktivitas. Pendapat tersebut sejalan dengan Rahyubi (2012: 226) bahwa usia sangat berpengaruh pada aktivitas motorik seseorang. Usia seseorang mempengaruhi keterampilan motorik. Hal ini dikarenakan usia mempengaruhi kesiapan seseorang untuk menerima kegiatan belajar dalam suatu keterampilan motorik. Jika dicermati ketiga pendapat tersebut memiliki sudut pandang yang sama sehingga dapat dipahami bahwa usia sangat berpengaruh terhadap kesiapan dalam beraktivitas motorik seseorang.

3) Kondisi fisik

Cacat fisik akan memperlambat perkembangan motorik kasar. Artinya keadaan fisik seseorang yang tidak normal akan mempengaruhi perkembangan motorik kasar misalnya anak yang hanya mempunyai satu kaki cenderung tidak banyak bergerak. Pendapat tersebut sejalan dengan Rahyubi (2012: 225) bahwa

perkembangan motorik kasar sangat erat kaitannya dengan kondisi fisik seseorang. Menurut Esther Thelen (Papalia, 2015: 143) bahwa perkembangan motorik terjadi tidak hanya dipengaruhi oleh kematangan namun berhubungan dengan kondisi fisik. Artinya seseorang yang kondisi fisiknya normal maka perkembangan motorik kasarnya lebih baik dibandingkan dengan orang yang memiliki kekurangan fisik. Jika dicermati kedua pendapat tersebut memiliki sudut pandang yang sama sehingga dapat dipahami bahwa kondisi fisik akan mempengaruhi perkembangan motorik kasar seseorang.

4) Lingkungan

Menurut Sujiono (2014: 3.28) bahwa lingkungan juga mempengaruhi perkembangan motorik kasar. Hal ini dikarenakan adanya stimulasi dari lingkungan, misalnya sarana dan prasarana yang menarik maka anak akan bergerak menuju ke arah benda tersebut. Demikian juga dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menarik maka anak akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran motorik di kelas ataupun di luar kelas. Pendapat tersebut sejalan dengan Rahyubi (2012: 226) perkembangan motorik seorang individu berjalan optimal jika lingkungan tempatnya beraktivitas mendukung dan kondusif. Menurut Esther Thelen (Papalia, 2014: 143) bahwa kemampuan motorik berhubungan dengan kondisi lingkungan. Dari ketiga pendapat tersebut dapat dipahami bahwa lingkungan memiliki pengaruh terhadap perkembangan motorik kasar seseorang. Hal ini dikarenakan lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak. Dalam hal ini lingkungan dapat berupa sarana dan prasarana serta strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru

dalam proses pembelajaran motorik kasar, sehingga lingkungan yang tepat dapat membantu perkembangan motorik kasar anak.

5) Motivasi

Motivasi merupakan salah satu yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengatasi tantangan pada kegiatan sehingga akan membangkitkan keinginan berprestasi. Pendapat ini sejalan dengan Rahyubi (2012: 226) bahwa seseorang yang mempunyai motivasi yang kuat untuk menguasai keterampilan motorik tertentu biasanya telah punya modal besar untuk meraih prestasi. Artinya seseorang yang mampu melakukan suatu aktivitas motorik dengan baik maka kemungkinan besar anak akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi. Jika dicermati kedua pendapat tersebut memiliki sudut pandang yang sama, sehingga dapat dipahami bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar seseorang. Hal ini dikarenakan dengan adanya motivasi yang ada dalam diri anak maka akan mendorong anak untuk mempelajari kemampuan motorik yang lainnya, sehingga kemampuan motorik kasar anak lebih bervariasi.

6) Jenis kelamin

Terjadi perbedaan dalam penampilan motorik anak laki-laki dan perempuan. Dilihat anak lelaki lebih kuat dalam melakukan gerakan dibandingkan dengan anak perempuan. Pendapat tersebut didukung oleh Rahyubi (2012: 226) bahwa dalam keterampilan motorik, jenis kelamin cukup berpengaruh. Kedua pendapat tersebut memiliki sudut pandang yang sama sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap kemampuan dalam bergerak.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak meliputi sistem syaraf, usia, kondisi fisik, lingkungan, motivasi, dan jenis kelamin.

2. Karakteristik Siswa SD Kelas IV dan V

Masa sekolah dasar merupakan masa perkembangan, di mana baik untuk pertumbuhan anak dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan mengikuti pola tertentu. Pola ini dimulai dengan pertumbuhan yang sangat cepat atau pesat dari lahir sampai usia 2 tahun, kemudian diikuti dengan periode yang konsisten, pada usia 8 sampai dengan 9 tahun. Setelah anak memasuki suatu periode pertumbuhan yang sangat cepat kadang-kadang ditunjukkan seperti lonjakan pertumbuhan pada masa remaja. Pada anak wanita pertumbuhan mengalami puncak pada usia 12 tahun, sedangkan pada anak laki-laki pada usia 14 tahun. Leppo, Davis, & Crim (2013: 201) menyatakan bahwa usia dini merupakan waktu yang tepat untuk mengembangkan kemampuan kontrol dan otot atas gerakan mereka.

Menurut Yusuf (2012: 24-25) bahwa masa usia Sekolah Dasar sering disebut masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase, yaitu:

- a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6 atau 7 ahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain.
 - 1) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (Apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh)
 - 2) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional
 - 3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri)
 - 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain

- 5) Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu tidak dianggap penting.
- 6) Pada masa ini (terutama usia 6,0-8,0 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- b. Masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar, kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:
 - 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
 - 2) Amat realistik, ingin mengetahui ingin belajar.
 - 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai nilai menonjolnya faktor-faktor (Bakat-bakat khusus)
 - 4) Sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
 - 5) Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
 - 6) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Selain itu, karakteristik pada anak usia Sekolah Dasar menurut Yusuf (2012: 180-184) masih dibagi 7 fase yaitu: Perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan emosi, perkembangan moral, perkembangan penghayatan keagamaan, dan perkembangan motorik. Mappiare (dalam Desmita, 2014: 45) menjelaskan ciri-ciri anak usia 8-12 tahun atau disebut juga dengan remaja awal adalah:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan fisik (pada anak laki-laki mulai memperlihatkan penonjolan otot-otot pada dada, lengan, paha, betis yang mulai nampak, dan pada wanita mulai menunjukkan mekar tubuh yang membedakan dengan kanak-kanak, pada akhir masa remaja awal sudah mulai muncul jerawat)

- b. Seks (Sudah ada rasa tertarik dengan lawan jenis terutama pada akhir masa remaja awal)
- c. Otak (Pertumbuhan otak pada anak wanita meningkat lebih cepat dalam usia 11 tahun dibandingkan dengan otak pria)
- d. Emosi (Usia ini anak peka terhadap ejekan-ejekan ataupun kritikan yang kurang berkenan terhadap dirinya, dan gembira pada saat mendapat pujian, karena masa ini anak belum dapat mengontrol emosi dengan baik)
- e. Minat/ Cita-cita (Minat bersosial, minat rekreasi, minat terhadap agama, dan minat terhadap sekolah sangat kuat dan meningkat)
- f. Pribadi, sosial dan moral (Remaja Putri seringkali menilai dirinya lebih tinggi dan remaja Pria menilai lebih rendah, sudah mulai dapat mengetahui konsep-konsep yang baik dan buruk, layak dan tidak layak).

Piaget (dalam Danim, 2014: 32) menyatakan ada beberapa tahap perkembangan kognitif anak, yaitu:

- a. Tahap Sensorimotor, usia 0-2 tahun.
Disebut juga dengan masa *discriminating and labeling*. Pada masa ini kemampuan anak terbatas pada gerak-gerak refleks, bahasa awal, waktu sekarang, dan ruang yang dekat saja.
- b. Tahap praoperasional, usia 2-4 tahun.
Masa praoperasional atau prakonseptual disebut juga masa intuitif dengan kemampuan menerima rangsang yang terbatas. Anak mulai berkembang kemampuan bahasanya. Pemikirannya masih statis dan belum dapat berpikir abstrak, persepsi waktu dan tempat masih terbatas.
- c. Tahap konkrit operasional, usia 7-11 tahun.
Disebut juga dengan masa *performing operation*. Pada tahap ini anak sudah mampu menyelesaikan tugas-tugas menggabungkan, memisahkan, menyusun, menderetkan, melipat, dan membagi.
- d. Tahap formal Operasional, usia 11-15 tahun.
Masa ini bisa juga disebut dengan masa *proportional thinking*. Pada masa ini anak sudah mampu berpikir tingkat tinggi. Mereka sudah mampu berpikir secara deduktif, induktif, menganalisis, menyintesis, mampu berpikir abstrak dan berpikir reflektif, serta memecahkan berbagai masalah.

Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan fisik seorang anak, sedangkan perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan atau *skill* adalah struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dan teratur sebagai hasil proses pematangan anak. Rahyubi (2012: 220) menyatakan fase anak besar antara usia 6-

12 tahun, aspek yang menonjol adalah perkembangan sosial dan intelegensi. Perkembangan kemampuan fisik yang tampak pada masa anak besar atau anak yang berusia 6-12 tahun, selain muncul kekuatan yang juga mulai menguasai apa yang yang disebut fleksibilitas dan keseimbangan.

Karakteristik anak usia antara 10-12 tahun menurut Hurlock (dalam Rinaldi, 2019: 46), yaitu:

- a. Menyenangi permainan aktif;
- b. Minat terhadap olahraga kompetitif dan permainan terorganisasi meningkat;
- c. Rasa kebanggaan akan keterampilan yang dikuasai tinggi;
- d. Mencari perhatian orang dewasa;
- e. Pemujaan kepahlawanan tinggi;
- f. Mudah gembira, kondisi emosiaonalnya tidak stabil;
- g. Mulai memahami arti akan waktu dan ingin mencapai sesuatu pada waktunya.

Perkembangan anak usia sekolah dasar menurut Hurlock (dalam Sabar, 2019: 46), sebagai berikut:

a. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik adalah perkembangan yang berkaitan dengan tinggi dan berat badan, serta bentuk tubuh, juga perkembangan otak (Murti, 2018: 4). Pada usia sekolah dasar, berbeda pada usia-usia sebelumnya. Usia 6-12 tahun perkembangan fisik relatif lebih lambat dan lebih konsisten. Laju perkembangan seperti ini berlangsung sampai terjadinya perubahan- perubahan besar pada awal masa pubertas. Perkembangan porporsi atau bentuk tubuh pada awal masuk sekolah dasar umumnya masih belum seimbang. Kekurangan seimbangan ini dapat diamati pada bagian kepala, badan dan kaki. Kepala masih terlalu besar bila dibandingkan dengan anggota tubuh lainnya seiring berjalannya waktu lambat

laun anggota tubuh yang kurang seimbang menjadi berkembang secara harmonis. Sheldon (Murti, 2018: 4) mengemukakan ada tiga kemungkinan bentuk primer tubuh siswa sekolah dasar adalah ; (a) endomorph, yakni yang tampak dari luar dan berbadan besar ; (b) mesomorph yang kelihatan kokoh, kuat dan kekar ; (c) ectomorph yang tampak jangkung, dada pipih, lemah dan seperti tak berotot.

Perkembangan fisik anak SD adalah perubahan fisik atau pertumbuhan biologi yang dialami oleh anak usia sekolah dasar, yakni umur 6 tahun-12 tahun. Perkembangan fisik meliputi perubahan-perubahan dalam tubuh seperti: pertumbuhan otak, sistem syaraf, organ-organ indrawi, pertambahan tinggi dan berat, hormon dan lain-lain, dan perubahan cara individu dalam menggunakan tubuhnya, serta perubahan dalam kemampuan fisik. Bagi anak usia sekolah dasar perkembangan fisik merupakan hal yang penting, karena akan mempengaruhi perilaku mereka sehari-hari, termasuk perilaku dalam belajar. Sampai dengan usia sekitar enam tahun terlihat bahwa badan anak bagian atas berkembang lebih lambat daripada bagian bawah. Anggota-anggota badan relatif masih pendek, kepala dan perut relatif masih besar. Selama masa akhir anak-anak, tinggi bertumbuh sekitar 5% hingga 6% dan berat bertambah sekitar 10% setiap tahun. Pada usia 6 tahun tinggi rata-rata anak adalah 46 inchi dengan berat 22,5 kg. Usia 12 tahun tinggi anak mencapai 60 *inchi* dan berat 40-42,5 kg (Murti, 2018: 6).

Masa ini peningkatan berat badan anak lebih banyak daripada panjang badannya. Kaki dan tangan menjadi lebih panjang, dada dan panggul lebih besar. Peningkatan berat badan anak selama masa ini terjadi terutama karena bertambahnya ukuran sistem rangka dan otot, serta ukuran beberapa organ tubuh.

Pada saat yang sama, masa dan kekuatan otot-otot secara berangsur-angsur bertambah. Pertambahan kekuatan otot ini adalah karena faktor keturunan dan latihan (olahraga). Karena perbedaan jumlah sel-sel otot, maka umumnya anak laki-laki lebih kuat daripada anak perempuan.

Perkembangan fisik siswa dan siswi SD mencakup pertumbuhan biologis misalnya pertumbuhan otak, otot dan tulang. Pada usia 10 tahun baik laki-laki maupun perempuan tinggi dan berat badannya bertambah kurang lebih 3,5 kg. Namun setelah usia remaja yaitu 12 -13 tahun anak perempuan berkembang lebih cepat dari pada laki-laki.

Selanjutnya karakteristik perkembangan fisik anak usia sekolah dasar akan lebih difokuskan pada: (1) Tinggi dan berat badan, (2) Proporsi tubuh, dan (3) Otak. Di Indonesia tinggi dan berat badan diperkirakan penambahannya berkisar 2,5 – 3,5 kg dan 5-7 cm per-tahun. Demikian juga pendapat (Desmita, 2014: 74) mengemukakan bahwa selama masa akhir anak-anak, tinggi bertambah sekitar 5 hingga 6% dan berat bertambah sekitar 10% pertahun. Pada usia-usia 6 tahun tinggi rata-rata anak adalah 46 Inci dengan berat 22,5 kg, sedangkan usia 12 tahun tinggi anak mencapai 60 inci, berat badan mencapai 40 kg hingga 42,5 kg.

b. Perkembangan Kognitif

Menurut pada teori kognitif Piaget, pemikiran anak-anak usia sekolah dasar masuk dalam tahap pemikiran konkret-operasional (*concrete operational thought*), yaitu masa di mana aktifitas mental anak terfokus pada objek-objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya. Ini berarti bahwa anak usia sekolah dasar sudah memiliki kemampuan untuk berpikir melalui urutan

sebab akibat dan mulai mengenali banyaknya cara yang bisa ditempuh dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Anak usia ini juga dapat mempertimbangkan secara logis hasil dari sebuah kondisi atau situasi serta tahu beberapa aturan atau setrategi berpikir, seperti penjumlahan, pengurangan, penggandaan, mengurutkan sesuatu secara berseri dan mampu memahami operasi dalam sejumlah konsep, seperti $5 \times 6 = 30$; $30 : 6 = 5$.

Dalam upaya memahami alam sekitarnya anak tidak lagi terlalu mengandalkan informasi yang bersumber dari panca indra, karena ia mulai kemampuan untuk membedakan apa yang tampak oleh mata dengan kenyataan yang sesungguhnya, dan antara yang bersifat sementara dengan yang bersifat menetap. Misalnya, anak akan tahu bahwa air dalam gelas besar pendek dipindahkan ke dalam gelas kecil yang tinggi, jumlahnya akan tetap sama karena tidak satu tetes pun yang tumpah. Hal ini adalah karena tidak lagi mengandalkan persepsi penglihatannya, melainkan sudah mampu menggunakan logikanya.

Pemahaman tentang waktu dan ruang (*spatial relations*) anak usia sekolah dasar juga semakin baik. Karena itu, anak dapat dengan mudah menemukan jalan keluar di ruangan yang lebih kompleks daripada sekedar ruangan dirumahnya sendiri. Anak usia SD telah memiliki struktur kognitif yang memungkinkannya dapat berpikir untuk melakukan suatu tindakan, tapi ia sendiri bertindak secara nyata. Hanya saja, apa yang dipikirkan oleh anak masih terbatas pada hal-hal yang ada hubungannya dengan sesuatu yang konkret, suatu realitas secara fisik, benda-benda yang benar-benar nyata. Sebaliknya, benda-benda atau peristiwa-peristiwa

yang tidak ada hubungannya secara jelas dan konkret secara realitas, masih sulit dipikirkan oleh anak.

Keterbatasan lain yang terjadi dalam kemampuan berpikir konkret anak ialah egosentrisme. Artinya, anak belum mampu membedakan antara perbuatan-perbuatan dan objek-objek yang secara langsung dialami dengan perbuatan-perbuatan yang objek-objek yang hanya ada dalam pikirannya. Misalnya, ketika anak diberikan soal untuk memecahkan, ia tidak akan mulai dari sudut objeknya, melainkan ia akan mulai dari dirinya sendiri. Egosentrisme pada anak terlihat dari ketidakmampuan anak untuk melihat pikiran dan pengalaman sebagai dua gejala yang masing-masing berdiri sendiri. Terlepas dari keterbatasan tersebut, pada masa akhir usia sekolah (10-12 tahun) atau pra-remaja, anak-anak terlihat semakin mahir menggunakan logikanya. Hal ini di antaranya terlihat dari kemahirannya dalam menghitung yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Perkembangan Konsep Diri

Pada awal-awal masuk sekolah dasar, terjadi penurunan dalam konsep diri anak. Hal ini disebabkan oleh tuntutan baru dalam akademik dan perubahan sosial yang muncul di sekolah. Sekolah dasar banyak memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk membandingkan diri dengan temannya. Sehingga penilaian dirinya menjadi realistis. Anak-anak yang secara rutin lebih mungkin untuk melakukan langkah-langkah yang dapat mempertahankan keutuhan harga dirinya. Anak sering memfokuskan perhatian pada bidang di mana anak unggul seperti olahraga atau hobi, dan kurang perhatiannya pada bidang yang memberi kesukaran pada dirinya. Hal itu disebabkan karena anak telah menguasai sejumlah

bidang dan pengalaman untuk memperhitungkan kekuatan dalam penampilan diri anak, maka kebanyakan anak berusaha mempertahankan kestabilan harga diri anak selama bersekolah.

d. Perkembangan Spiritual

Sebagai anak yang tengah berada dalam tahap pemikiran operasional konkret, maka anak-anak usia sekolah dasar akan memahami segala sesuatu yang abstrak dengan interpretasi secara konkret. Hal ini juga berpengaruh terhadap pemahamannya mengenai konsep-konsep keagamaan. Misalnya gambaran tentang tuhan, pada awalnya anak-anak akan memahami tuhan sebagai sebuah konsep konkret yang mempunyai perwujudan real, serta memiliki sifat pribadi seperti manusia. Namun seiring perkembangan kognitifnya, konsep ketuhanan yang bersifat konkret ini mulai berubah menjadi abstrak. Dengan demikian, gagasan-gagasan keagamaan, yang bersifat abstrak dipahami secara konkret, seperti Tuhan itu satu, Tuhan itu amat dekat, Tuhan itu ada di mana-mana, mulai dapat dipahami.

e. Perkembangan Bahasa

Usia SD merupakan berkembang pesatnya mengenal pembendaharaan kata. Pada awal masa sekolah, anak menguasai kurang lebih 2500 kata dan pada masa akhir sekolah menguasai kurang lebih 30.000 kata. Sehingga pada anak ini mulai gemar membaca dan berkomunikasi dengan orang lain. Faktor yang mempengaruhi komunikasi pada masa sekolah yaitu kematangan organ bicara dan proses belajar. Usia SD ditandai dengan perluasan hubungan sosial. Anak mulai keluar dari keluarga menuju masyarakat, anak mulai dapat bekerja sama

dengan teman, dan membentuk kelompok sebaya. Kematangan perkembangan sosial pada anak SD dapat dimanfaatkan untuk memberikan tugas-tugas kelompok. Melalui kerja kelompok ini, anak dapat belajar tentang sikap dan kebiasaan dalam bekerja sama, saling menghormati, tenggang rasa, dan bertanggungjawab.

f. Perkembangan Emosi

Anak SD mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidak dapat diterima dalam masyarakat, maka anak mulai belajar mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Kemampuan mengontrol emosi pada anak, dipengaruhi oleh suasana kehidupan ekspresi emosi di dalam keluarga. Berbagai emosi yang dialami anak SD adalah marah, takut, cemburu, rasa ingin tahu dan kegembiraan yang meluap.

g. Perkembangan Motorik

Seiring dengan perkembangan fisiknya yang beranjak matang, maka perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Pada masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas motorik. Oleh karena itu, usia ini merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, main bola, dan atletik. Perkembangan fisik yang normal merupakan salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar, baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan.

Keterampilan motorik untuk anak sekolah dasar, seiring dengan pertumbuhan fisiknya mereka sudah mampu mengendalikan dirinya untuk melakukan keterampilan-keterampilan motorik yang lebih terkoordinir. Mereka

sudah mampu melakukan keterampilan motorik kasar seperti melempar bola, menangkap bola, berlari, berdiri di atas satu kaki, melompat, mengendarai sepeda dan berenang. Mereka juga sudah mampu melakukan motorik halus, seperti menulis, menggambar dan menyulam atau menjahit. Keterampilan motorik bagi anak sekolah dasar merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan. Hal ini disebabkan otot-otot mereka itu mulai menemukan fungsinya atau berkembang, sehingga mereka tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahab (Murti, 2018: 24) mengemukakan bahwa; anak-anak SD juga lebih mampu mengendalikan tubuhnya, sehingga dapat duduk dan memperhatikan sesuatu lebih lama. Namun perlu diingat bahwa mereka masih jauh dari memiliki kematangan fisik dan mereka masih perlu aktif. Anak-anak SD akan lebih tersiksa kalau harus duduk dan memperhatikan guru dengan waktu yang lama. Mereka lebih senang berlari, berlompat atau bermain sepeda. Artinya anak-anak usia SD masih lebih senang melakukan berbagai aktivitas fisik dari pada berdiam diri.

Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi (Aghnaita, 2017). Seorang anak usia 6 tahun yang bangun tubuhnya sesuai untuk usia tersebut, akan dapat melakukan hal-hal yang lazim dilakukan oleh anak berumur 6 tahun (Suyadi, Calista, & Puspita, 2018: 12). Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh anak-anak termasuk anak sekolah dasar merupakan koordinasi dari beratus-ratus otot yang unik. Keterampilan motorik dapat dikelompokkan menurut ukuran otot-otot dan bagian badan yang terkait, yaitu keterampilan motorik kasar dan

halus. Motorik kasar meliputi keterampilan otot-otot besar lengan, kaki, batang tubuh seperti berjalan, melompat, berlari (Upton, 2012: 27).

Perkembangan motorik pada anak usia sekolah dasar menurut (Desmita, 2012: 42) yaitu (1) Mulai usia 6 tahun sudah berkembang koordinasi antara mata dan tangan (*visio motoric*) yang dibutuhkan untuk membidik, menyepak, melempar, dan menangkap, (2) Usia 7 tahun, tangan anak semakin kuat dan anak lebih menyukai menggunakan pensil daripada krayon untuk melukis, (3) Usia 8 sampai 10 tahun, anak dapat menggunakan tangan secara bebas, mudah, dan tepat. Koordinasi motorik halus berkembang, sehingga anak dapat menulis dengan baik, ukuran huruf menjadi lebih kecil dan rata, (4) Usia 10 sampai 12 tahun, anak-anak mulai memiliki keterampilan keterampilan manipulatif menyerupai kemampuan orang dewasa. Mereka mulai menampilkan gerakan-gerakan kompleks, rumit, dan cepat yang diperlukan untuk menghasilkan karya kerajinan yang berkualitas atau memainkan alat musik tertentu. Perkembangan motorik yang terlambat berarti perkembangan motorik yang berada di bawah normal umur anak. Akibatnya pada umur tertentu anak tidak menguasai tugas perkembangan yang diharapkan oleh kelompok sosialnya. Sebagai contoh anak yang berada di bawah normal mengalami kesulitan untuk dapat berjalan dan makan sendiri akan dipandang sebagai anak yang “terbelakang”. Banyak penyebab terlambatnya perkembangan motorik salah satunya timbul dari kerusakan otak anak pada waktu lahir atau kondisi pralahir yang tidak menguntungkan atau lingkungan yang tidak menyenangkan pada permulaan pascalahir. Akan tetapi keterlambatan lebih sering disebabkan oleh kurangnya kesempatan untuk mempelajari keterampilan motorik,

perlindungan orang tua yang berlebihan atau kurangnya motivasi anak untuk mempelajari keterampilan motorik (Suyadi, Calista, & Puspita, 2018: 16). Tidak banyak orangtua yang mengerti bahwa keterampilan motorik kasar dan halus seorang anak perlu dilatih dan dikembangkan setiap saat dengan berbagai aktivitas Pengembangan ini memungkinkan seorang anak melakukan berbagai hal dengan lebih baik, termasuk di dalamnya pencapaian dalam hal akademis dan fisik. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus.

Gerakan motorik kasar merupakan salah satu kemampuan keterampilan gerak dasar yang penting untuk perkembangan aspek sosial anak (Malik, 2014: 35) Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, misalnya kemampuan untuk duduk, menendang, berlari dan lainnya, sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, misalnya memindahkan benda dari tangan, mencoret, menyusun, menggunting, dan menulis.

h. Perkembangan Moral

Pada usia sekolah dasar anak sudah dapat mengikuti pertautan atau tuntutan dari orang tua atau lingkungan sosialnya. Pada akhir usia ini anak sudah dapat memahami alasan mendasari suatu peraturan. Di samping itu, anak sudah dapat mengasosiasikan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar-salah atau baik-buruk. Peranan guru PJOK sangat besar dalam memberi pengarahan dan bimbingan pada anak besar. Sesuai dengan sifat psiko-sosial anak, guru bisa

menempatkan dirinya sebagai orang dewasa yang bisa dipercaya, memberikan perhatian, persetujuan dan dorongan kepada anak untuk berbuat sebaik-baiknya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak Sekolah Dasar kelas atas sudah mulai ada perubahan dari segi mental, sosial, agama, dan psikomotor anak, selain itu juga ditunjang dengan perkembangan perubahan fisik yang semakin lama tumbuh dan berkembang. Karakteristik peserta didik kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Kepek yaitu anak cenderung lari, jalan cepat bahkan melakukan lompatan apabila akan menuju sekolahnya atau bermain di lingkungan rumahnya. Sebagian siswa jarak rumah dari sekolah cukup jauh dengan kondisi jalan naik turun dan siswa tersebut harus berjalan kaki, aktivitas lain di luar sekolah adalah mengaji.

B. Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dzattulloh (2014) yang berjudul “Perbedaan Kemampuan Motorik Kasar Siswa dan Siswi Kelas V SD Negeri Tlogoadi Desa Tlogoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman 2014/2015”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik kasar siswa dan siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei. Populasi penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi sebanyak 38 sampel. Seluruh populasi dalam

penelitian ini dijadikan sebagai sampel. Instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tes yang meliputi kecepatan dengan cara lari 40 meter, daya tahan tubuh dengan cara lari 600 meter, kelincahan dengan cara lari *zig-zag (dodging run)*, koordinasi dengan cara lempar tangkap bola tenis, keseimbangan dengan cara meniti balok titian, kekuatan dengan cara lompat jauh tanpa awalan. Teknik Analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel pada taraf signifikan 5% atau sebesar $2,162 > 2,042$; dan nilai signifikansi sebesar 0,037 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,037 < 0,05$), artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan motorik kasar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi dengan kemampuan motorik kasar siswi kelas V Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi. Hal lain juga ditunjuk pada nilai rata-rata kemampuan motorik kasar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi sebesar 51,42 lebih besar dibandingkan nilai rata-rata kemampuan motorik kasar siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tlogoadi sebesar 46,28.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sujarwo & Cukup Pahala Widi (2015), yang berjudul “Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun”. Penelitian ini diawali dengan latar belakang berdasarkan hasil survei awal peneliti baik wawancara langsung dengan guru di Taman kanak-kanak, bahwa mereka kesulitan untuk melakukan tes atau mengukur kemampuan motorik peserta didik. Selain itu, mereka kesulitan dalam mencari kajian literatur tentang instrumen yang dibuat untuk melihat kemampuan motorik kasar dan

halus untuk peserta didik usia tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat kemampuan motorik kasar dan halus anak usia 4-6 tahun. Metode penelitian yang akan digunakan adalah penelitian survei. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan teknik persentase dimana kemampuan motorik anak usia 4 s.d 6 tahun yaitu TK kelas A dan B yang dinilai sehari-hari oleh guru di dalam aktivitas sehari-hari atau dalam pembelajaran kemudian dikategorikan dengan 4 kategori: BB: Belum Berkembang, MB: Mulai Berkembang, BSH: Berkembang Sesuai Harapan, BSB: Berkembang Sangat Baik. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik TK Pembina Kecamatan Bantul yang berjumlah 89 anak. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik anak di taman kanak-kanak kelas A adalah: dalam katagori cukup tinggi sebesar 53.66% atau 22 anak, dan kategori tinggi 46.34% atau 19 anak. Kemampuan motorik anak di taman kanak-kanak kelas B adalah: dalam kategori cukup tinggi 12.50% atau 6 anak, kategori tinggi 87.50% atau 42 anak. Kesimpulannya bahwa kemampuan motorik anak usia 4 s.d 6 tahun khususnya di kelas A perlu ditingkatkan agar bisa mencapai kategori tinggi.

C. Kerangka Berpikir

Konsep dasar pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah mampu memberikan kesempatan bergerak yang seluas-luasnya kepada peserta didik. Usia sekolah merupakan usia dimana peserta didik sangat membutuhkan berbagai nuansa gerakan yang sangat beragam. Rangsangan-rangsangan selama proses pembelajaran berlangsung merupakan media yang sangat baik untuk menyalurkan

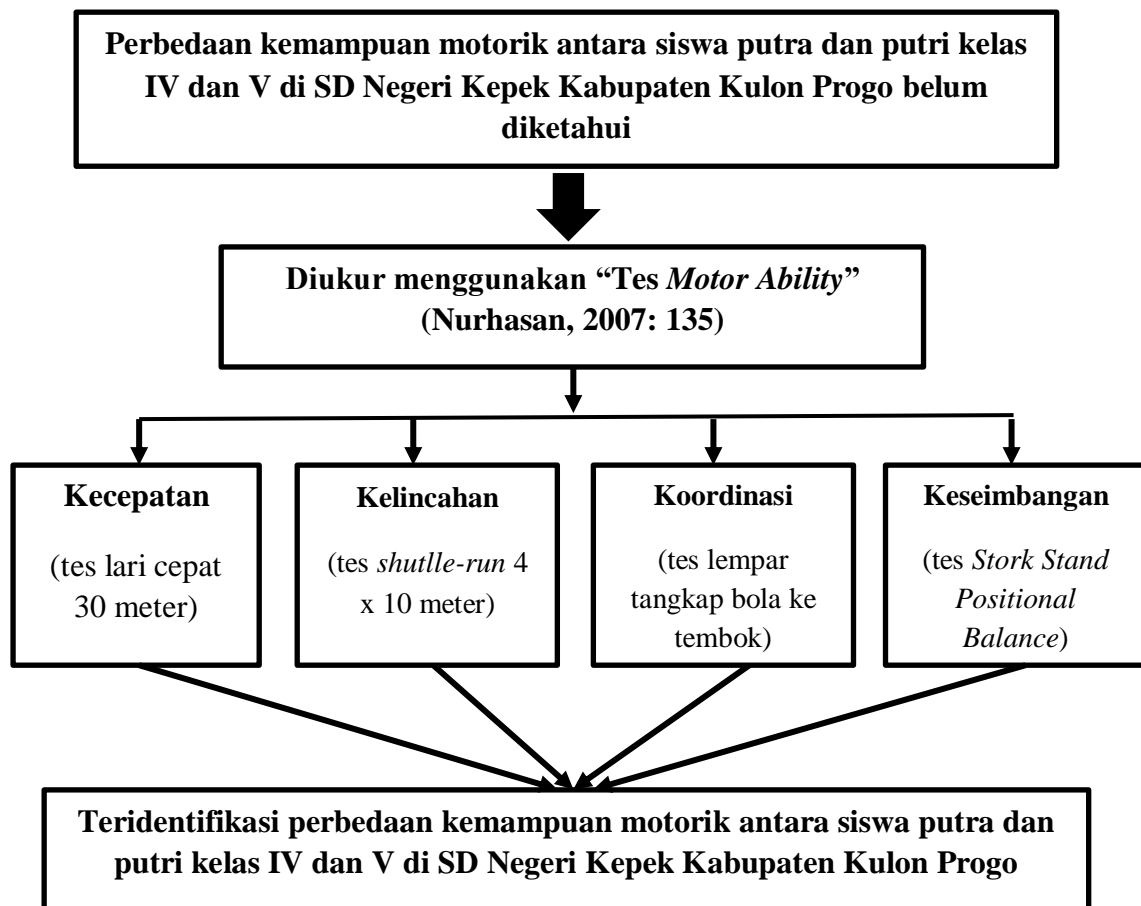
dan mempersiapkan segala sesuatu yang ada agar lebih semakin ditingkatkan secara optimal. Program pendidikan jasmani seharusnya memberikan kebebasan memilih bagi peserta didik dalam melakukan tugas gerakanya. Kegiatan-kegiatan dalam pendidikan jasmani semestinya dilakukan dengan bervariasi agar dapat memberikan kepuasan kepada anak bergerak sesuai minatnya, dan dapat memberikan pengalaman yang lebih bermakna kepada anak.

Siswa dan siswi sekolah dasar adalah peserta didik pada jenjang pendidikan dasar yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan jalur pendidik. Pembentukan kualitas fisik manusia pada dasarnya adalah proses yang harus diberdayakan sejak usia dini. Untuk menghasilkan kualitas fisik yang diharapkan tentunya tidak hanya didukung produktivitas yang prima akan tetapi juga harus mampu menghasilkan kinerja yang lebih baik. Untuk itu melalui pendidikan terutama pada pendidikan di sekolah dasar perlu diciptakan kondisi yang kondusif dalam proses belajar mengajar dengan memperhatikan usia, penyediaan fasilitas oleh gerak yang sesuai dengan usia perkembangan secara anatomis, psikologis, biomekanik, motorik dan sosialisasi serta tenaga pengajar yang handal yaitu yang mampu mengembangkan kemampuan motorik peserta didik dengan benar.

Siswa dan siswi Sekolah Dasar pada dasarnya sudah dapat dilihat kemampuan motorik kasarnya, seberapa jauh perbedaan kemampuan motorik kasar antara siswa putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo. Seberapa jauh perbedaannya, mengingat sebagian besar dari siswa sudah mulai belajar gerak sambil bermain dengan asumsi tersebut diharapkan

siswa dan siswi sekolah dasar sudah memiliki kemampuan yang sangat berguna untuk menyesuaikan diri bagi kehidupan sehari-hari. Kemampuan motorik adalah suatu kemampuan yang diperoleh dari keterampilan gerak umum yang mendasari tingkat keterampilan gerak yang baik, berdasarkan sering melakukan aktivitas gerak akan terlatih.

Semakin bertambah usia maka siswa dan siswi sering melakukan aktivitas gerak dan menguasai berbagai macam gerakan, sehingga siswa dan siswi akan terlatih dalam melakukan gerakan serta akan menambah kematangan dalam melakukan aktivitas gerak motorik kasar. Setiap siswa dan siswi tentu saja beda dalam hal menguasai berbagai macam gerak motorik kasar dikarenakan ada sebagai siswa dan siswi yang sudah menguasai gerak motorik kasar dan ada sebagaian siswa dan siswi yang belum menguasai gerak motorik kasar. Dengan demikian terdapat perbedaan kemampuan motorik kasar siswa putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo. Bagan kerangka berpikir dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori di atas dan kerangka berpikir, maka dapat diajukan hipotesis yaitu:

Ha : Ada perbedaan yang signifikan kemampuan motorik antara siswa putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan motorik antara siswa putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif. Sugiyono (2013: 3) menyatakan penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes keterampilan motorik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo yang beralamat di Jl. Pengasih-Sentolo No.16, Kepek, Pengasih, Kec. Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55652. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2020.

C. Populasi dan Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2016: 173) menyatakan “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah siswa putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *total sampling*. Rincian subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Subjek Penelitian

No	Siswa Putra	Jumlah	No	Siswa Putri	Jumlah
1	Kelas IV	10	1	Kelas IV	18
2	Kelas V	20	2	Kelas V	10
Jumlah		30	Jumlah		28

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2016: 118) menyatakan “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perbedaan kemampuan motorik antara siswa putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo. Definisi operasional variabel yaitu perbedaan kemampuan hasil gerak individu antara siswa putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek dalam melakukan gerakan melompat, meloncat, berlari, menendang, berjalan, dan otot lengan untuk melakukan gerakan melempar, memantulkan, menangkap. Kemampuan motorik diukur menggunakan Tes *Motor Ability* untuk Sekolah Dasar yang meliputi tes lari cepat 30 meter (kecepatan), tes *shuttle-run* 4 x 10 meter (kelincahan), tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok (koordinasi), tes *Stork Stand Positional Balance* (kesimbangan) (Nurhasan, dalam Rinaldi, 2019: 52).

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2016: 192), menyatakan bahwa “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen dalam penelitian ini mengacu pada pada modul tes dan pengukuran keolahragaan (Nurhasan, dalam Rinaldi, 2019: 52). Tes *Motor Ability* untuk Sekolah Dasar yang meliputi tes *Shuttle-run* 4 x 10 meter (kelincahan), tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok (koordinasi),

tes *Stork Stand Positional Balance* (keseimbangan), tes lari cepat 30 meter (kecepatan).

Validitas adalah derajat/ukuran yang menggambarkan bahwa suatu tes dapat mengukur suatu karakteristik tertentu yang harus diungkap (mengukur apa yang harus diukur). Suatu alat ukur dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dari tes *Motor Ability* untuk Sekolah Dasar yang meliputi: tes *Shuttle-run* 4 x 10 meter, tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok, tes *Stork Stand Positional Balance*, tes lari cepat 30 meter, tes ini mempunyai reliabilitas sebesar 0,93 dan validitasnya sebesar 0,87. Prosedur pelaksanaan tes yang digunakan sebagai berikut:

a. Tes *Shuttle-run* 4 x 10 meter

- 1) Tujuan: Mengukur kelincahan dalam bergerak mengubah arah
- 2) Alat/fasilitas: *Stop watch*, lintasan yang lurus dan datar dengan jarak 10 meter.
- 3) Pelaksanaan: *Start* dilakukan dengan berdiri. Pada aba-aba “bersedia” orang coba berdiri dengan salah satu ujung jari sedekat mungkin dari garis start. setelah aba-aba “siap” dan kemudian “ya” subjek berlari bolak-balik 4 x dengan catatan *start* dan *finish* kembali digaris *start*.
- 4) Skor: Dihitung waktu yang ditempuh dalam lari bolak-balik sejauh 10 meter.

b. Tes lempar tangkap bola jarak 1 meter ke tembok.

- 1) Tujuan: Mengukur kemampuan koordinasi mata dan tangan.
- 2) Alat/fasilitas: bola tenis, *stop watch* dan tembok yang rata

3) Pelaksanaan: Subjek berdiri di belakang garis batas sambil memegang bola tenis dengan kedua tangan di depan dada. Aba-aba “ya” subyek dengan segera melakukan lempar tangkap ke dinding selama 30 detik.

4) Skor: Dihitung jumlah tangkapan bola yang dapat dilakukan selama 30 detik.

c. *Tes Stork Stand Positional Balance*

1) Tujuan: Mengukur keseimbangan tubuh

2) Alat/fasilitas: *Stop watch*

3) Pelaksanaan: Subjek berdiri dengan tumpuan kaki kiri, kedua tangan bertolak pinggang, kedua mata dipejamkan, lalu letakkan kaki kanan pada lutut kaki kiri sebelah dalam. Pertahankan sikap tersebut selama mungkin.

4) Skor: Dihitung waktu yang dicapai dalam mempertahankan sikap di atas sampai dengan tanpa memindahkan kaki kiri dari tempat semula.

d. *Tes Lari Cepat 30 meter.*

1) Tujuan: Mengukur kecepatan lari

2) Alat/fasilitas: *Stop watch*, lintasan lurus dan rata sejauh 30 meter, bendera

3) Pelaksanaan: *Start* dilakukan berdiri. Pada aba-aba “bersedia” subjek berdiri dengan salah satu ujung jari kakinya sedekat mungkin dengan garis *start*. Aba-aba “siap” subjek siap untuk berlari menuju garis *finish* dengan jarak 30 meter, sampai melewati garis *finish*.

4) Skor: Dihitung waktu yang ditempuh dalam melakukan lari sejauh 30 meter.

2. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Melakukan persiapan tes atau persiapan pengumpulan data. Persiapan pengumpulan data adalah memberikan pengertian kepada peserta didik tentang tes yang akan dilakukan. Tujuan persiapan pengumpulan data adalah untuk melakukan pengumpulan data disesuaikan dengan masalah yang ada. Dalam penelitian ini persiapan yang harus dilakukan adalah menyiapkan alat-alat tes dan menyiapkan bahan-bahan untuk tes. Di antaranya adalah *stopwatch*, alat tulis, dan lain-lain.
- b. Pelaksanaan tes. Dalam tahap pelaksanaan tes, terlebih dahulu peserta didik dikumpulkan/dibariskan untuk berdoa, dilanjutkan dengan pemberian penjelasan petunjuk pelaksanaan tes, kemudian dilakukan pemanasan. Peserta didik diinstruksikan untuk melakukan tes secara bergantian. Data yang diperoleh kemudian dicatat.
- c. Pencatatan data tes. Pada tahap ini merupakan proses terakhir dari pengumpulan data, di mana data dalam pengukuran dicatat secara sistematis. Penelitian ini dibantu oleh 2 orang testor.

F. Teknik Analisis Data

Sebelum melangkah ke uji-t, ada persyaratan yang harus dipenuhi oleh peneliti bahwa data yang dianalisis harus berdistribusi normal, untuk itu perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas (Arikunto, 2016: 299). Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dilakukan penyortiran dari data yang diperoleh untuk mengetahui persamaan dan

perbedaan ukuran. Setelah itu data dimasukkan ke dalam program SPSS untuk dilakukan proses analisis. Hasil kasar ini perlu diubah agar memiliki ukuran yang sama. Satuan ukuran pengganti ini adalah *T-Score*. Selanjutnya *T-Score* dari setiap jenis tes kemampuan dijumlahkan dan dibagi jumlah jenis item tes, sehingga didapatkan rerata *T-Score*. Hasil rerata *T-Score* selanjutnya akan dikonvensikan. Sudijono (2015: 176) menyatakan bahwa rumus *T-Score* sebagai berikut:

$$10 \left(\frac{X - M}{SD} \right) + 50 \quad \text{data tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok dan } \textit{Stork Stand Positional Balance}$$

$$10 \left(\frac{M - X}{SD} \right) + 50 \quad \text{data lari 30 m dan } \textit{shuttle-run 4 x 10 meter}$$

Keterangan:

T = Nilai Skor-T

M = Nilai rata-rata data kasar

X = nilai data kasar

SD= standar deviasi data kasar

Kemudian nilai *T-Score* dari ke empat item dijumlahkan, sehingga didapat total *T-Score*. Hasil total *T-Score* menjadi dasar untuk menentukan klasifikasi kemampuan motorik peserta didik.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas tidak lain sebenarnya adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Pengujian dilakukan tergantung variabel yang akan diolah. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS 16. Jika nilai $p >$

dari 0,05 maka data normal, akan tetapi sebaliknya jika hasil analisis menunjukkan nilai $p < 0,05$ maka data tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan agar yakin bahwa kelompok-kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang homogen. Homogenitas dicari dengan uji F dari data kelompok 1 dan kelompok 2 dengan menggunakan bantuan program SPSS 16. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *anova test*, jika hasil analisis menunjukkan nilai $p > 0.05$, maka data tersebut homogen, akan tetapi jika hasil analisis data menunjukkan nilai $p < 0.05$, maka data tersebut tidak homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS 16. Ananda & Fadhli (2018: 281) menyatakan *test t* atau *t-test* adalah teknik analisa statistik yang dapat dipergunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua mean sampel atau tidak. Membandingkan dua mean sampel dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Membandingkan dua mean dari satu kelompok sampel
- b. Membandingkan dua mean dari dua kelompok sampel

Dalam penelitian ini, uji t/t tes digunakan untuk membandingkan *mean* antara kelompok 1 (peserta didik putra) dan kelompok 2 (peserta didik putri). Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Menurut Sugiyono (2013: 122) rumus uji-t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 : rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 : rata-rata sampel 2

s_1 : simpangan baku sampel 1

s_2 : simpangan baku sampel 2

s_1^2 : varians sampel 1

s_2^2 : varians sampel 2

r : korelasi antara dua sampel

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa hasil tes kemampuan motorik antara siswa putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo, yang terdiri atas tes lari cepat 30 meter, tes *shuttle-run* 4 x 10 meter, tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok, tes *Stork Stand Positional Balance*. Kemudian dari seluruh data dikonversikan ke dalam Skor T dan dijumlahkan. Data hasil tes penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

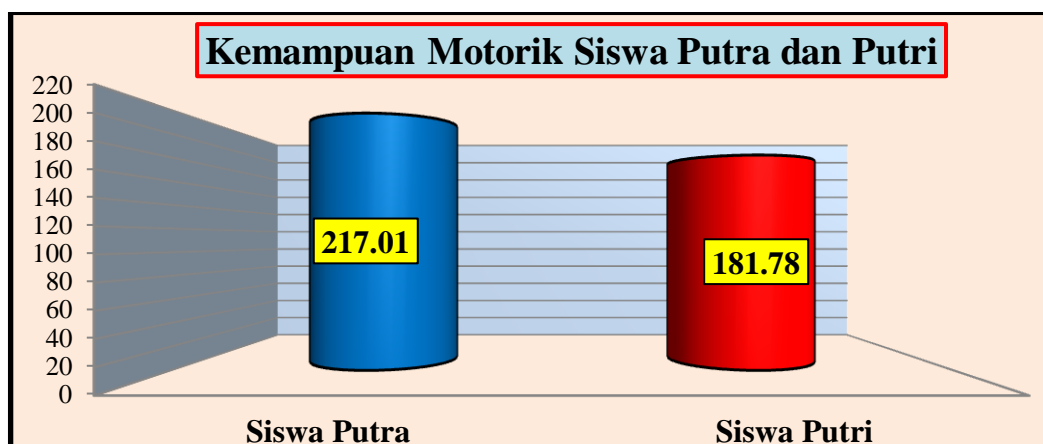
a. Kemampuan Motorik berdasarkan Skor T

Deskriptif statistik kemampuan motorik siswa kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo untuk siswa putra skor terendah (*minimum*) 149,34, skor tertinggi (*maksimum*) 257,81, rerata (*mean*) 217,01, nilai tengah (*median*) 217,39, nilai yang sering muncul (*mode*) 149,34, *standar deviasi* (SD) 25,45, sedangkan siswa putri skor terendah (*minimum*) 143,82, skor tertinggi (*maksimum*) 229,01, rerata (*mean*) 181,78, nilai tengah (*median*) 179,59, nilai yang sering muncul (*mode*) 143,82, *standar deviasi* (SD) 22,95, sebagai berikut:

Tabel 2. Deskriptif Statistik Kemampuan Motorik

Statistik	Siswa Putra	Siswa Putri
<i>N</i>	30	28
<i>Mean</i>	217.01	181.78
<i>Median</i>	217.39	179.59
<i>Mode</i>	149.34 ^a	143.82 ^a
<i>Std. Deviation</i>	25.45	22.95
<i>Minimum</i>	149.34	143.82
<i>Maximum</i>	257.81	229.01

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram, kemampuan motorik antara siswa putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Kemampuan Motorik antara Siswa Putra dan Putri Kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa kemampuan motorik siswa kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo untuk siswa putra rata-rata sebesar 217,01 dan siswa putri sebesar 181,78. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan motorik siswa putra kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo lebih baik daripada siswa putri.

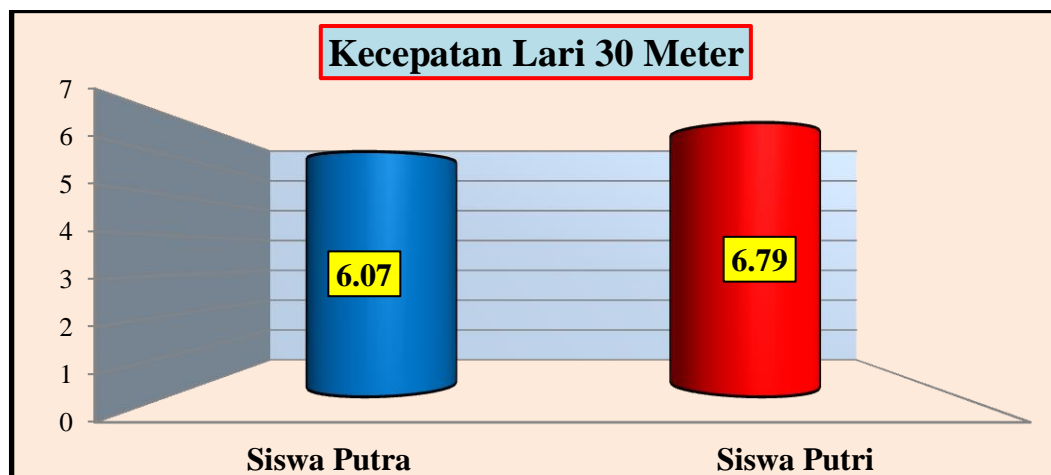
b. Kecepatan Lari 30 m

Deskriptif statistik kecepatan lari 30 meter siswa kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo untuk siswa putra skor terendah (*minimum*) 5,10, skor tertinggi (*maksimum*) 7,46, rerata (*mean*) 6,07, nilai tengah (*median*) 5,99, nilai yang sering muncul (*mode*) 5,87, standar deviasi (SD) 0,52, sedangkan siswa putri skor terendah (*minimum*) 5,44, skor tertinggi (*maksimum*) 7,91, rerata (*mean*) 6,79, nilai tengah (*median*) 6,85, nilai yang sering muncul (*mode*) 6,72, standar deviasi (SD) 0,63. dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Deskriptif Statistik Kecepatan Lari 30 Meter

Statistik	Siswa Putra	Siswa Putri
<i>N</i>	30	28
<i>Mean</i>	6.07	6.79
<i>Median</i>	5.99	6.85
<i>Mode</i>	5.87	6.72 ^a
<i>Std. Deviation</i>	0.52	0.63
<i>Minimum</i>	5.10	5.44
<i>Maximum</i>	7.46	7.91

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram, kecepatan lari 30 meter antara siswa putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Kecepatan Lari 30 Meter antara Siswa Putra dan Putri Kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo

Berdasarkan tabel 3 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa kecepatan lari 30 meter siswa kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo untuk siswa putra rata-rata sebesar 6,07 dan siswa putri sebesar 6,79. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa kecepatan lari 30 meter siswa putra kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo lebih baik daripada siswa putri.

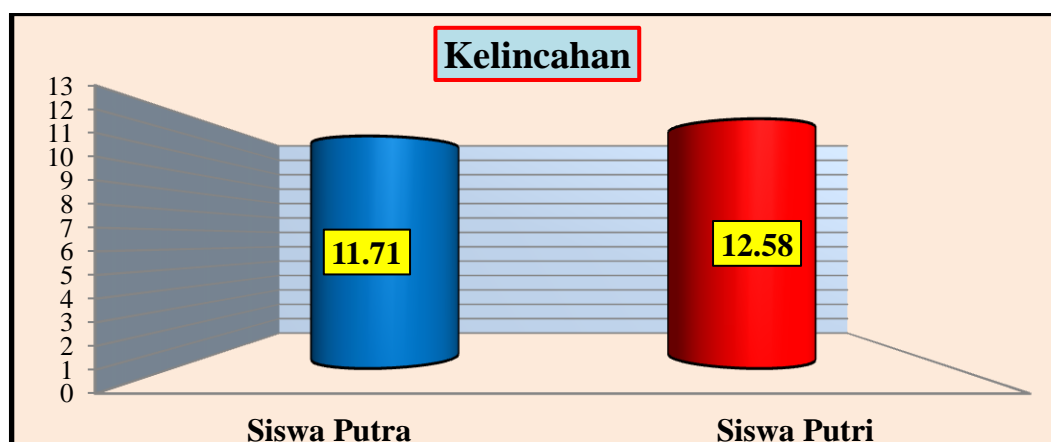
c. Kelincahan

Deskriptif statistik kelincahan siswa kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo untuk siswa putra skor terendah (*minimum*) 10,50, skor tertinggi (*maksimum*) 14,85, rerata (*mean*) 11,71, nilai tengah (*median*) 11,56, nilai yang sering muncul (*mode*) 11,30, *standar deviasi* (SD) 0,90, sedangkan siswa putri skor terendah (*minimum*) 11,11, skor tertinggi (*maksimum*) 13,69, rerata (*mean*) 12,58, nilai tengah (*median*) 12,80, nilai yang sering muncul (*mode*) 11,85, *standar deviasi* (SD) 0,70. dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Deskriptif Statistik Kelincahan

Statistik	Siswa Putra	Siswa Putri
<i>N</i>	30	28
<i>Mean</i>	11.71	12.58
<i>Median</i>	11.56	12.80
<i>Mode</i>	11.30	11.85 ^a
<i>Std. Deviation</i>	0.90	0.70
<i>Minimum</i>	10.50	11.11
<i>Maximum</i>	14.85	13.69

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram, kelincahan antara siswa putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Kelincahan antara Siswa Putra dan Putri Kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa kelincahan siswa kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo untuk siswa putra rata-rata sebesar 11,71 dan siswa putri sebesar 12,58. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa kelincahan siswa putra kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo lebih baik daripada siswa putri.

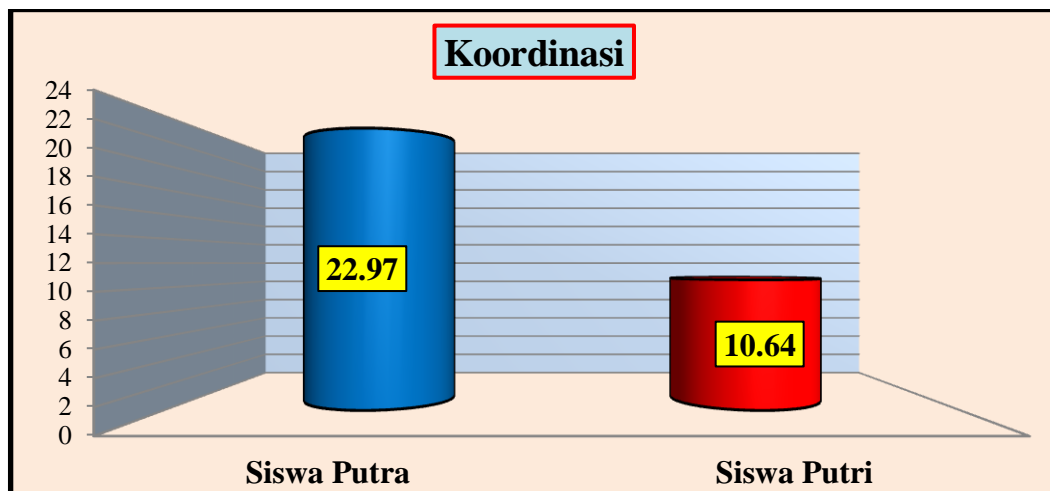
d. Koordinasi

Deskriptif statistik koordinasi siswa kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo untuk siswa putra skor terendah (*minimum*) 2,00, skor tertinggi (*maksimum*) 44,00, rerata (*mean*) 22,97, nilai tengah (*median*) 22,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 16,00, *standar deviasi* (SD) 9,46, sedangkan siswa putri skor terendah (*minimum*) 0,00, skor tertinggi (*maksimum*) 26,00, rerata (*mean*) 10,64, nilai tengah (*median*) 8,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 6,00, *standar deviasi* (SD) 8,08. dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Deskriptif Statistik Koordinasi

Statistik	Siswa Putra	Siswa Putri
<i>N</i>	30	28
<i>Mean</i>	22.97	10.64
<i>Median</i>	22.50	8.50
<i>Mode</i>	16.00	6.00
<i>Std, Deviation</i>	9.46	8.08
<i>Minimum</i>	2.00	0.00
<i>Maximum</i>	44.00	26.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram, koordinasi antara siswa putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo dapat disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Koordinasi antara Siswa Putra dan Putri Kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa koordinasi siswa kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo untuk siswa putra rata-rata sebesar 22,97 dan siswa putri sebesar 10,64. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa koordinasi siswa putra kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo lebih baik daripada siswa putri.

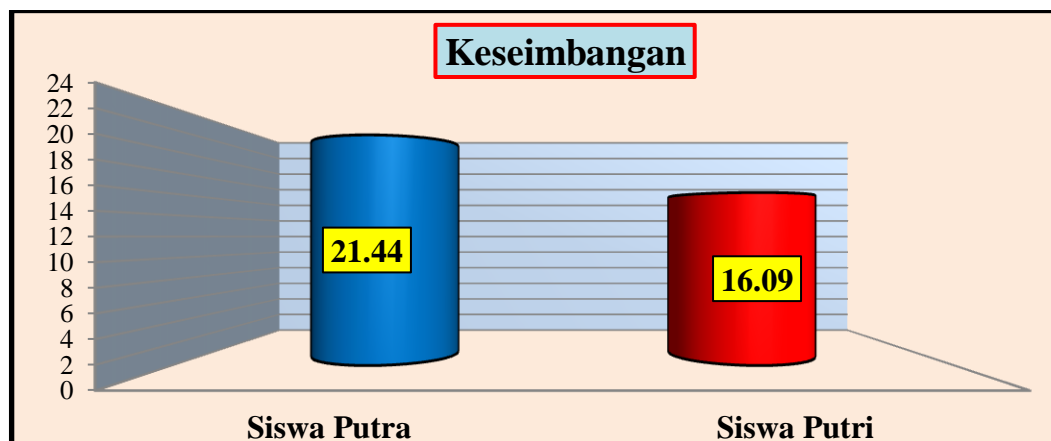
e. Keseimbangan

Deskriptif statistik keseimbangan siswa kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo untuk siswa putra skor terendah (*minimum*) 2,00, skor tertinggi (*maksimum*) 2,53, rerata (*mean*) 21,44, nilai tengah (*median*) 21,83, nilai yang sering muncul (*mode*) 2,53, *standar deviasi* (SD) 13,41, sedangkan siswa putri skor terendah (*minimum*) 3,00, skor tertinggi (*maksimum*) 61,11, rerata (*mean*) 10,09, nilai tengah (*median*) 9,88, nilai yang sering muncul (*mode*) 3,00, *standar deviasi* (SD) 16,88. dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Deskriptif Statistik Keseimbangan

Statistik	Siswa Putra	Siswa Putri
<i>N</i>	30	28
<i>Mean</i>	21.44	16.09
<i>Median</i>	21.83	9.88
<i>Mode</i>	2.53 ^a	3.00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	13.41	16.18
<i>Minimum</i>	2.53	3.00
<i>Maximum</i>	53.90	61.11

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram, keseimbangan antara siswa putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo dapat disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Keseimbangan antara Siswa Putra dan Putri Kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa keseimbangan siswa kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo untuk siswa putra rata-rata sebesar 21,44 dan siswa putri sebesar 16,09. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa keseimbangan siswa putra kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo lebih baik daripada siswa putri.

Hasil rangkuman kemampuan motorik antara siswa putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo, disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Rangkuman Hasil Kemampuan Motorik antara Siswa Putra dan Putri Kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo

Komponen Motorik	Siswa Putra	Siswa Putri
Kecepatan	6,07	6,79
Kelincahan	11,71	12,58
Koordinasi	22,97	10,64
Keseimbangan	21,44	16,09
Kemampuan Motorik	217,01	181,78

2. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Penghitungan uji normalitas ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Analisis dilakukan dengan pengolahan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 16*. Hasilnya disajikan pada tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai signifikansi		sig	Keterangan
	Putra	Putri		
Keterampilan Motorik	0,912	0,934	0,05	Normal
Kecepatan	0,813	0,050	0,05	Normal
Kelincahan	0,949	0,584	0,05	Normal
Koordinasi	0,684	0,315	0,05	Normal
Keseimbangan	0,457	0,172	0,05	Normal

Dari hasil tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa semua kelompok memiliki p (Sig.) > 0.05, maka variabel berdistribusi normal. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran 9 halaman 93.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berguna untuk menguji kesamaan sampel yaitu seragam atau tidak varian sampel yang diambil dari populasi. Kaidah homogenitas jika $p > 0.05$. maka tes dinyatakan homogen, jika $p < 0.05$, maka tes dikatakan tidak homogen. Analisis dilakukan dengan pengolahan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 16*. Hasil uji homogenitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Siswa Putra-Putri	df ₁	df ₂	Sig,	Keterangan
Keterampilan Motorik	1	56	0,567	Homogen
Kecepatan	1	56	0,466	Homogen
Kelincahan	1	56	0,557	Homogen
Koordinasi	1	56	0,750	Homogen
Keseimbangan	1	56	0,983	Homogen

Dari tabel 9 di atas dapat dilihat semua kelompok memiliki nilai p (Sig.) $> 0,05$ sehingga data bersifat homogen. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran 10 halaman 94.

3. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini berbunyi “Ada perbedaan yang signifikan kemampuan motorik antara siswa putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo”, Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig lebih kecil dari 0.05 ($Sig < 0.05$). Berdasarkan hasil analisis diperoleh data pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Analisis Uji-t Perbedaan Kemampuan Motorik antara Siswa Putra dan Putri Kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo

Kemampuan Motorik	Rata-rata	<i>t-test for Equality of means</i>			
		t ht	t tb	Sig.	Selisih
Siswa Putra	217,01	5,522	2,003	0,000	35,23
Siswa Putri	181,78				

Dari hasil uji-t dapat dilihat bahwa t_{hitung} 5,522 dan t_{tabel} (df 56) 2,003 dengan nilai signifikansi p sebesar 0,000. Oleh karena t_{hitung} 5,522 > t_{tabel} 2,003, dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Ada perbedaan yang signifikan kemampuan motorik antara siswa putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo”, diterima. Selisih kemampuan motorik antara siswa putra dan putri sebesar 35,23. Artinya bahwa kemampuan motorik siswa putra lebih baik daripada siswa putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo.

Analisis uji t masing-masing komponen kemampuan motorik antara siswa putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Analisis Uji-t Masing-masing Komponen Kemampuan Motorik Siswa Putra dan Putri

Kemampuan Motorik	Siswa	Rata-rata	<i>t-test for Equality of means</i>			
			t ht	t tb	Sig.	Selisih
Kecepatan	Siswa Putra	6,07	4,722	2,003	0,000	-0,716
	Siswa Putri	6,79				
Kelincahan	Siswa Putra	11,71	4,117	2,003	0,000	-0,873
	Siswa Putri	12,58				
Koordinasi	Siswa Putra	22,97	5,317	2,003	0,000	12,32
	Siswa Putri	10,64				
Keseimbangan	Siswa Putra	21,44	1,375	2,003	0,175	5,35
	Siswa Putri	16,09				

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dijelaskan analisis masing-masing komponen kemampuan motorik sebagai berikut:

- a. Ada perbedaan yang signifikan kecepatan antara siswa putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo, karena $t_{hitung} 4,722 > t_{tabel} 2,003$, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Selisih kecepatan antara siswa putra dan putri sebesar -0,716 detik. Artinya bahwa kecepatan siswa putra lebih baik daripada siswa putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo.
- b. Ada perbedaan yang signifikan kelincahan antara siswa putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo, karena $t_{hitung} 4,117 > t_{tabel} 2,003$, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Selisih kelincahan antara siswa putra dan putri sebesar -0,873 detik. Artinya bahwa kelincahan siswa putra lebih baik daripada siswa putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo.
- c. Ada perbedaan yang signifikan koordinasi antara siswa putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo, karena $t_{hitung} 5,317 > t_{tabel} 2,003$, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Selisih koordinasi antara siswa putra dan putri sebesar 12,32. Artinya bahwa koordinasi siswa putra lebih baik daripada siswa putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo.
- d. Tidak ada perbedaan yang signifikan keseimbangan antara siswa putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo, karena $t_{hitung} 1,375 < t_{tabel} 2,003$, dan nilai signifikansi $0,175 > 0,05$. Selisih

keseimbangan antara siswa putra dan putri sebesar 5,35. Artinya bahwa keseimbangan siswa putra lebih baik daripada siswa putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik antara siswa putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo, yang terdiri atas tes lari cepat 30 meter, tes *shuttle-run* 4x10 meter, tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok, tes *Stork Stand Positional Balance*. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan kemampuan motorik antara siswa putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo. Kemampuan motorik siswa putra di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo daripada siswa putri.

Dari hasil data yang diperoleh di atas merupakan keragaman kategori kemampuan motorik siswa yang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, karena tidak semua orang harus menguasai secara keseluruhan unsur-unsur dari kemampuan motorik tersebut, setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan untuk dapat menguasai unsur-unsur kemampuan motorik secara keseluruhan karena kemampuan motorik dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri sendiri anak (intrinsik) dan faktor dari luar (ekstrinsik). Faktor intrinsik meliputi kondisi psikologis baik itu intelektual maupun non intelektual misalnya Biomotor adalah kemampuan gerakan manusia yang dipengaruhi oleh sistem-sistem organ dalam diantaranya adalah sistem neuromuscular, pernafasan, peredaran darah, energi, tulang dan persendian. Hampir semua aktivitas gerak dalam olahraga selalu

mengandung unsur-unsur kekuatan, kecepatan dan gerak kompleks yang memerlukan keleluasaan gerak persendian. Dengan demikian komponen biomotor adalah keseluruhan dari kondisi fisik olahragawan. Komponen dasar biomotor meliputi kekuatan, kecepatan, ketahanan, koordinasi dan fleksibilitas (Bompa, 1994: 259). Adapun komponen lain merupakan perpaduan dari beberapa komponen sehingga membentuk istilah sendiri. Sebagai contoh, gabungan atau hasil kali dari kekuatan dengan kecepatan, kelincahan merupakan gabungan dari kecepatan dengan koordinasi, sedangkan faktor ekstrinsik meliputi lingkungan sosial, budaya, keluarga, dan lain lain. Sukoco (2004: 6) menyatakan beberapa faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik adalah faktor budaya, faktor keadaan alam, faktor kebiasaan keluarga, faktor kesukuan, dan faktor sosial.

Selain itu, pembatasan aktivitas gerak pada anak akan sangat merugikan bagi perkembangan kemampuan motorik kasar anak, karena anak akan kurang memiliki pengalaman gerak. Anak yang seumur, biasanya anak laki-laki lebih kuat dan banyak memperoleh pengalaman untuk menyesuaikan dengan tugas gerak yang selalu dihadapi, karena kemampuan motorik anak laki-laki biasanya lebih baik daripada anak perempuan. Tetapi tidak selalu demikian, Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan kemampuan motorik tetapi bukan satu-satunya, karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak.

Menurut Kiram (1992: 67) bahwa kemampuan seseorang untuk dapat menguasai keterampilan-keterampilan motorik olahraga berbeda-beda. Perbedaan

tersebut antara lain dikarenakan oleh: (1) Perbedaan kemampuan kondisi dan koordinasi yang dimiliki, (2) Perbedaan umur, (3) Perbedaan pengalaman gerakan (banyak atau sedikit), (4) Perbedaan jenis kelamin, (5) Perbedaan tujuan dan motivasi dalam mempelajari suatu keterampilan motorik, (6) Perbedaan kemampuan kognitif, (7) Perbedaan frekuensi latihan.

Terjadi perbedaan dalam penampilan motorik anak laki-laki dan perempuan. Dilihat anak lelaki lebih kuat dalam melakukan gerakan dibandingkan dengan anak perempuan. Pendapat tersebut didukung oleh Rahyubi (2012: 226) bahwa dalam keterampilan motorik, jenis kelamin cukup berpengaruh. Kedua pendapat tersebut memiliki sudut pandang yang sama, sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap kemampuan dalam bergerak.

Kemampuan motorik siswa putra lebih baik daripada siswa putri juga dipengaruhi oleh aktivitas yang dilakukan siswa. Siswa putra lebih banyak beraktivitas di luar rumah dan lebih melibatkan otot kasar dalam aktivitasnya, misalnya mengikuti ekstrakurikuler atau latihan di klub, seperti sepakbola, bolavoli, maupun futsal, sedangkan siswa putri cenderung di rumah. Hal tersebut tentunya sangat mempengaruhi kemampuan motorik yang dimiliki oleh siswa. Seperti yang diutarakan oleh Hasninda (2014:52), baha motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Ditambahkan menurut Sujiono & Sujiono (dalam Novitasari, dkk, 2019), bahwa motorik kasar adalah aktivitas gerak tubuh yang melibatkan otot besar seperti merayap, berguling,

merangkak, duduk, berdiri, berjalan, lari, lompat, dan berbagai aktivitas menendang serta aktivitas melempar dan menangkap.

Hasil penelitian ini hanya sebatas menegaskan bahwa ada banyak unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik seseorang, karena kemungkinan ada siswa yang bisa menguasai semua unsur-unsur yang ada dalam kemampuan motorik, tetapi bisa juga hanya menonjol dalam satu atau dua unsur saja. Jadi untuk dapat mengetahui kemampuan motorik yang dimiliki oleh setiap orang tidak hanya dapat dilihat melalui satu faktor saja, akan tetapi juga melalui berbagai faktor-faktor lainnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebaik mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan yang ada. Keterbatasan selama penelitian yaitu:

1. Tidak tertutup kemungkinan siswa kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan tes.
2. Peneliti tidak dapat mengontrol faktor lain yang dapat mempengaruhi tes kemampuan motorik, yaitu faktor psikologis dan fisiologis.
3. Tidak memperhitungkan masalah waktu dan keadaan tempat pada saat dilaksanakan tes, yaitu pada tes kecepatan karena tempat yang digunakan untuk tes berbeda.
4. Tidak memperhatikan makanan yang dikonsumsi dan waktu mengonsumsi makanan orang coba sebelum tes.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan motorik antara siswa putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo, dengan nilai $t_{hitung} 5,522 > t_{tabel} 2,003$, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Kemampuan motorik siswa putra lebih baik daripada siswa putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo, dengan selisih rata-rata sebesar 35,23.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Siswa untuk lebih mempertahankan dan meningkatkan kemampuan motoriknya.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kemampuan motorik antara siswa putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo, sehingga dapat digunakan sebagai motivasi agar siswa terus belajar gerak, sedangkan bagi guru PJOK menjadi bahan evaluasi keberhasilan terhadap pembelajaran motorik yang dilakukan.
3. Guru dan siswa dapat mengetahui tingkat kemampuan motoriknya, sehingga bagi guru dan siswa untuk lebih menjaga dan mempertahankan kemampuan motoriknya menjadi lebih baik.

4. Dengan diketahui kemampuan motorik antara siswa putra dan putri kelas IV dan V di SD Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo, dapat digunakan untuk menjadi bukti bahwa salah satu yang mempengaruhi kemampuan motorik seseorang adalah jenis kelamin.

C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Guru hendaknya memperhatikan kemampuan motorik siswanya agar lebih meningkat dan selalu memotivasi peserta didik untuk giat berolahraga.
2. Siswa agar menambah latihan-latihan lain, yang mendukung dalam mengembangkan kemampuan motoriknya.
3. Siswa hendaknya melakukan olahraga di luar jadwal pembelajaran di sekolah dan menjaga dari segi kedisiplinan latihan dan asupan makanan agar semakin mendukung kemampuan motorik bagi yang kurang.
4. Peneliti lain jika ingin melakukan penelitian sejenis agar lebih memperhatikan keadaan siswa dan kondisi tempat untuk pelaksanaan tes.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnaita. (2017). Perkembangan fisik motorik anak 4-5 tahun pada Permendikbud no.137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak). Al-Athfal: *Jurnal Pendidikan Anak*, p.225.
- Agusriani, A. (2015). Peningkatan kemampuan motorik kasar dan kepercayaan diri melalui bermain gerak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 9, Edisi 1.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryamanesh, S. & Sayyah, M. (2014). Effect of some selected games on the develop-ment of locomotor skills in 4-6 year-old preschool boys. *International Journal of Sport Studies*. Vol., 4 (6), 648-652.
- Beaty, J. (2013). *Observasi perkembangan anak usia dini edisi ketujuh*. Jakarta: Kencana.
- Chow, B.C & Lobo, H.T. (2013). Differance children gross motor skills between two types of preschools. *Perceptual and Motor Skills*, Volume 116, Issue, pp. 253-261.
- Danim, S. (2014). *Perkembangan peserta didik*. Bandung : ALFABETA.
- Decaprio, R. (2013). *Aplikasi teori pembelajaran motorik di sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Desmita. (2014). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dzattulloh, S. (2014). *Perbedaan kemampuan motorik kasar siswa dan siswi kelas V SD Negeri Tlogoadi Desa Tlogoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman 2014/2015*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Griffiths, L. J. (2010). Association between sport and screen-entertainment with mental health problems 5-year-old children. *International Journal of Behavioral Nutrition and Activity*. (87): 512-37.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 5, Edisi 1.



- Hasninda. (2014). *Analisis kebutuhan anak usia dini*. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media.
- Hidyanti, M. (2013). Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 7, Edisi 1.
- Hildayani, R. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ismail, A. (2012). *Education games panduan praktis permainan yang menjadikan anak anda cerdas, kreatif, dan saleh*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Leppo, Davis, & Crim. (2013). The basics of exercising the mid and body. *Childhood Education*. Vol 76, Iss. 3 p. 142.
- Lerner, J.W & Kline, F. (2016). *Learning disabilities and related disorders characteristics and teaching strategies, tenth edition*. New York: Houghton Mifflin Company.
- Lumintuarso, R. (2013). *Pembinaan multilateral bagi atlet pemula pedoman latihan dasar bagi atlet muda berbakat*. Yogyakarta: UNY Press.
- Lutan, R. (2002). *Pendidikan kebugaran jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Malik, Z. D. (2014). Meningkatkan potensi gerak dasar anak tunadaksa ringan melalui pendekatan bermain. *JRR, JPOK FKIP Universitas Sebelas Maret*, p.40.
- Murti, T. (2018). Perkembangan fisik motorik dan perseptual serta implikasinya pada pembelajaran di sekolah dasar. *Wahana Sekolah Dasar (Kajian Teori dan Praktik Pendidikan)*, Volume 26, Nomor 1, halaman 21-28.
- Musfiroh. (2012). *Pengembangan media dan sumber pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Nafiseh & Saidon. (2014). Mastery of gross motor skills in preschool and early elementary school obese children”. *Early Child Development and Care*. Volume 184, Issue 5.
- Novitasari, R, Nasirun, M, & Delrefi, D. (2019). Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain dengan media hula hoop pada anak kelompok B Paud Al-Syafaqoh kabupaten Rejang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 4 (1), 6-12.

- Odok, E.A. (2013). Effect of motor skills and flexibility on psychomotor achievement of secondary school students in physical education in Calabar Municipality of Cross River State, Nigeria. *Asian Journal of Education and e-Learning* (ISSN: 2321 – 2454) M.E. Halaman 295.
- Papalia, F. (2015). *Perkembangan manusia*, (Penerjemah Brian Marswsndy, edisi 10). Jakarta: Salemba Humanika.
- Payne, V.G., & Issac, L.D. (2012). *Human motor development*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Rahyubi, H. (2012). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Rinaldi, M.S. (2019). *Tingkat kemampuan motorik siswa kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Gadingan Wates Tahun 2018/2019*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rosdiani, D. (2012). *Model pembelajaran langsung dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J.W. (2011). *Masa perkembangan anak edisi 11*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Saputra, Y.M & Rudyanto. (2015). *Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan anak taman kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo & Cukup Pahala Widi. (2015). Kemampuan motorik kasar dan halus anak usia 4-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 2.
- Sujiono, Y.N. (2014). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sukadiyanto & Muluk, D. (2011). *Pengantar teori dan metodologi melatih fisik*. Bandung: CV Lubuk Agung.



- Sukadiyanto. (2012). *Prinsip pembelajaran fisik motorik pada anak usia dini*. Makalah disajikan dalam pelatihan pembelajaran fisik/motorik anak usia dini, di Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukamti, E.R. (2007). *Diktat perkembangan motorik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suyadi, Calista, W, & Puspita, D. (2018). Perkembangan fisik-motorik siswa usia dasar: masalah dan perkembangannya. *Jurnal Ilmiah PGMI*, Volume 4 No 2.
- Upton, P. (2012). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Williams, H.G., & Monsma, E.V. (2016). Assessment of gross motor development. *Journal Motor Development*, 397.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN


Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing TAS

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092,586168</p>
<p>Nomor : 6.b/PGSD Penjas/I/2020 Lamp : 1 Bendel Hal : Pembimbing Proposal TAS</p>	
<p>Kepada Yth : Dr. Hari Yulianto, M.Kes. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta</p>	
<p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :</p>	
Nama	: Kristi Dwi Pratiwi
NIM	: 16604221012
Judul Skripsi	: Perbedaan Kemampuan Motorik Antara Siswa Putra Dan Siswa Putri Kelas IV Dan V Di Sekolah Dasar Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo Tahun 2019/2020
<p>Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.</p>	
<p>Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.</p>	
<p>Yogyakarta, 9 Januari 2020 Koord. Prodi PGSD Penjas.</p>	
<p> Dr. Hari Yulianto, M.Kes. NIP. 19670701 199412 1 001</p>	
<p>Tembuan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Prodi2. Ybs	

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN <small>Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</small>
Nomor : 36/UN34.16/PP.01/2020	4 Februari 2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
 Yth . Kepala SD Negeri Kepek, Jl. Pengasih-Sentolo No.16, Kepek, Pengasih, Kec. Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55652	
 Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama :	Kristi Dwi Pratiwi
NIM :	16604221012
Program Studi :	Pgsd Penjas - S1
Tujuan :	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir :	Perbedaan Kemampuan Motorik Antara Siswa Putra Dan Siswa Putri Kelas IV Dan V Di Sekolah Dasar Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo Tahun 2019/2020
Waktu Penelitian :	10 Februari - 10 Maret 2020
 Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya. Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
<div style="text-align: right;"> Wakil Dekan Bidang Akademik, Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes. NIP 19720310 199903 1 002</div>	
Tembusan : 1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni; 2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Kepek



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SD NEGERI KEPEK
KECAMATAN PENGASIH
Alamat: Kepek, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo, Kode Pos: 55652, Telepon: 0828740480

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor: 258/Sd.Kpk/SK/II/2020


Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Murtinah S.Pd
NIP : 196607131986042002
Jabatan : Kepala Sekolah
Intansi : SD Negeri Kepek
Alamat : Kepek, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Kristi Dwi Pratiwi
NIM : 16604221012
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Keolahragaan/POR
Universitas : Negeri Yogyakarta

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul:
“Perbedaan Kemampuan Motorik Antara Siswa Putra dan Siswa Putri Kelas IV dan V di Sekolah Dasar Negeri Kepek Kabupaten Kulon Progo Tahun 2019/2020” pada SD Negeri Kepek sejak tanggal 10 Februari 2020 sampai dengan tanggal 12 Februari 2020.

Pengasih, 12 Februari 2020
Kepala Sekolah

(Murtinah S.Pd)
NIP. 196607131986042002



Lampiran 4. Data Penelitian Keterampilan Motorik Siswa SD Negeri Kepek

DATA PESERTA DIDIK PUTRA

No	Nama	Lari 30 m (detik)		Kelincahan (detik)		Koordinasi		Keseimbangan (detik)		Jumlah Skor T
		Nilai	Skor T	Nilai	Skor T	Nilai	Skor T	Nilai	Skor T	
1	Ade Atha Wiratama	5.87	58.09	11.47	57.22	2.00	36.00	7.59	42.45	193.76
2	Fauzan Dwi Khoirul Imam	6.76	44.93	11.91	52.40	17.00	49.98	2.53	39.06	186.38
3	Hanung Multazam Masyhur	5.59	62.23	11.66	55.14	18.00	50.92	8.07	42.77	211.06
4	Hernanda Putra Kurniawan	6.33	51.29	11.81	53.50	3.00	36.93	18.20	49.56	191.28
5	Muhammad Yunus	5.52	63.26	10.54	67.40	32.00	63.97	38.52	63.18	257.81
6	Naufal Muflih Muyassar	6.23	52.77	12.80	42.66	33.00	64.90	27.41	55.73	216.06
7	Rehan Alif Setyawan	5.10	69.47	12.38	47.25	8.00	41.59	3.78	39.90	198.22
8	Sigit Arya Pinanggih	6.33	51.29	11.30	59.08	23.00	55.58	38.00	62.83	228.77
9	Tri Wahyu Rohman	5.99	56.31	11.30	59.08	21.00	53.71	53.90	73.48	242.59
10	Zakhi Nur Rohman	6.76	44.93	12.75	43.20	20.00	52.78	8.53	43.08	184.00
11	Adhitya Prihatin Wicaksono	5.45	64.30	11.97	51.74	28.00	60.24	33.08	59.53	235.81
12	Akhdan Falih	6.10	54.69	12.46	46.38	16.00	49.05	11.01	44.74	194.86
13	Alfradita Agatama Fitra	5.65	61.34	11.03	62.04	44.00	75.16	19.33	50.32	248.85
14	Andika Saputra	5.77	59.57	10.50	67.84	36.00	67.70	35.49	61.15	256.25
15	Arif Setia Budi	5.49	63.70	11.48	57.11	24.00	56.51	31.38	58.39	235.72
16	Bagus Setiawan	5.87	58.09	12.05	50.87	26.00	58.38	3.48	39.70	207.03
17	Bustanul Arifin	7.46	34.58	14.85	20.21	16.00	49.05	12.13	45.49	149.34
18	Fahrizal Yanuarta	6.38	50.55	12.44	46.60	16.00	49.05	36.67	61.94	208.13
19	Ferdhana Syach Putra Nasution	6.21	53.06	12.41	46.93	19.00	51.85	10.28	44.26	196.09

20	Ikhsan Fahriza	6.39	50.40	12.04	50.98	31.00	63.04	25.25	54.29	218.70
21	Kevin Julio Nanda	5.87	58.09	10.69	65.76	32.00	63.97	17.18	48.88	236.69
22	Panji Revandra Putra	5.67	61.04	10.65	66.20	34.00	65.83	32.61	59.22	252.29
23	Raifan Alief Alfiansyah	5.82	58.83	11.58	56.01	22.00	54.65	28.32	56.34	225.83
24	Raihan Alief Ardiansyah	5.48	63.85	11.02	62.15	24.00	56.51	24.32	53.66	236.17
25	Raihan Satyapratama	5.98	56.46	10.86	63.90	30.00	62.10	28.02	56.14	238.61
26	Reno Bayu Prabowo	5.65	61.34	11.09	61.38	18.00	50.92	7.88	42.65	216.28
27	Riko Satya Adinata	6.35	50.99	11.06	61.71	30.00	62.10	9.44	43.69	218.50
28	Zaky Aflah	6.45	49.51	11.53	56.56	28.00	60.24	33.89	60.07	226.39
29	Danang Widiomoko	6.66	46.41	12.48	46.16	16.00	49.05	6.73	41.88	183.50
30	Yuhendra Gunawan	6.96	41.97	11.12	61.05	22.00	54.65	30.12	57.55	215.22

DATA PESERTA DIDIK PUTRI

No	Nama	Lari 30 m (detik)		Kelincahan (detik)		Koordinasi		Keseimbangan (detik)		Jumlah Skor T
		Nilai	Skor T	Nilai	Skor T	Nilai	Skor T	Nilai	Skor T	
1	Adinta Rama Dini	6.72	45.52	12.38	47.25	6.00	39.73	11.09	44.80	177.30
2	Alya Dwi Avidiana	7.88	28.38	11.81	53.50	14.00	47.19	15.33	47.64	176.70
3	Ameilia El Fira K	7.46	34.58	13.69	32.91	3.00	36.93	8.66	43.17	147.60
4	Amelia Khalishah Putri	6.88	43.16	12.83	42.33	5.00	38.80	17.80	49.29	173.57
5	Ardina Marfiyani	6.91	42.71	11.85	53.06	22.00	54.65	16.61	48.50	198.91
6	Claresta Nazuwa	5.87	58.09	11.11	61.16	15.00	48.12	36.23	61.64	229.01
7	Dinda Nilam Sari	6.22	52.91	11.70	54.70	13.00	46.25	17.20	48.89	202.76
8	Erfina Damayanti	7.02	41.09	13.11	39.26	0.00	34.13	48.15	69.63	184.11
9	Gizza Arshy Permata P	7.07	40.35	12.88	41.78	4.00	37.86	61.11	78.31	198.30
10	Hayuningtyas Maharani	7.16	39.02	12.54	45.50	1.00	35.07	56.45	75.19	194.78
11	Ira Putri Zahara Rizkita	6.81	44.19	11.84	53.17	0.00	34.13	26.13	54.87	186.37
12	Luthfi Khoirunnisa	5.44	64.44	11.86	52.95	26.00	58.38	3.45	39.68	215.45
13	Meysa Putri Retnaningtyas	7.58	32.81	12.95	41.01	0.00	34.13	3.00	39.38	147.33
14	Nabila Puspitaningrum	6.23	52.77	11.93	52.18	18.00	50.92	16.03	48.11	203.97
15	Shafa Rajni Danica	6.21	53.06	11.88	52.73	21.00	53.71	21.41	51.71	211.22
16	Shania Aulia Eka Adi	6.89	43.01	12.95	41.01	3.00	36.93	4.19	40.17	161.13
17	Vega Aliya Putri	6.32	51.44	13.07	39.70	6.00	39.73	3.47	39.69	170.56
18	Aulia Ardiyanti	7.12	39.61	12.76	43.09	22.00	54.65	7.29	42.25	179.60
19	Aurel Adinda Paramitha	6.89	43.01	13.56	34.33	10.00	43.46	7.46	42.37	163.17
20	Azhalea Chikagriselda L	6.66	46.41	12.88	41.78	17.00	49.98	6.03	41.41	179.58
21	Carissa Putri Utara	6.45	49.51	12.85	42.11	12.00	45.32	3.14	39.47	176.42
22	Cesa Ariane	7.69	31.18	13.36	36.52	8.00	41.59	3.66	39.82	149.12
23	Dyah Esti Lailaningsih	7.41	35.32	13.49	35.10	6.00	39.73	3.39	39.64	149.79
24	Nafisa Agista Nuraini	5.76	59.71	12.05	50.87	9.00	42.53	3.44	39.67	192.78

25	Nur Maulida Ramadhani	6.72	45.52	12.31	48.02	6.00	39.73	14.03	46.77	180.04
26	Rahma Fatonita	6.10	54.69	11.85	53.06	24.00	56.51	22.79	52.64	216.89
27	Zaskia Ayumi Putri	6.67	46.26	13.26	37.62	21.00	53.71	6.87	41.97	179.56
28	Arti Dwi Julianinda	7.91	27.93	13.52	34.77	6.00	39.73	6.00	41.39	143.82

Lamiran 5. Deskriptif Statistik Keterampilan Motorik Berdasarkan T Skor

Statistics

Kemampuan Motorik

N	Valid	58
	Missing	0
Mean		2.0000E2
Median		1.9826E2
Mode		143.82 ^a
Std. Deviation		2.99058E1
Minimum		143.82
Maximum		257.81
Sum		1.16E4

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Statistics

	Kemampuan Motorik Siswa Putra	Kemampuan Motorik Siswa Putri
N	Valid	28
	Missing	30
Mean	217.01	181.78
Median	217.39	179.59
Mode	149.34 ^a	143.82 ^a
Std. Deviation	25.45	22.95
Minimum	149.34	143.82
Maximum	257.81	229.01
Sum	6510.19	5089.84

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Kemampuan Motorik Siswa Putra

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	149.34	1	1.7	3.3	3.3
	183.5	1	1.7	3.3	6.7
	184	1	1.7	3.3	10.0
	186.38	1	1.7	3.3	13.3
	191.28	1	1.7	3.3	16.7
	193.76	1	1.7	3.3	20.0
	194.86	1	1.7	3.3	23.3
	196.09	1	1.7	3.3	26.7
	198.22	1	1.7	3.3	30.0
	207.03	1	1.7	3.3	33.3
	208.13	1	1.7	3.3	36.7
	211.06	1	1.7	3.3	40.0
	215.22	1	1.7	3.3	43.3
	216.06	1	1.7	3.3	46.7
	216.28	1	1.7	3.3	50.0
	218.5	1	1.7	3.3	53.3
	218.7	1	1.7	3.3	56.7
	225.83	1	1.7	3.3	60.0
	226.39	1	1.7	3.3	63.3
	228.77	1	1.7	3.3	66.7
	235.72	1	1.7	3.3	70.0
	235.81	1	1.7	3.3	73.3
	236.17	1	1.7	3.3	76.7
	236.69	1	1.7	3.3	80.0
	238.61	1	1.7	3.3	83.3
	242.59	1	1.7	3.3	86.7
	248.85	1	1.7	3.3	90.0
	252.29	1	1.7	3.3	93.3
	256.25	1	1.7	3.3	96.7
	257.81	1	1.7	3.3	100.0
	Total	30	51.7	100.0	
Missing	System	28	48.3		
Total		58	100.0		

Kemampuan Motorik Siswa Putri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	143.82	1	1.7	3.6	3.6
	147.33	1	1.7	3.6	7.1
	147.6	1	1.7	3.6	10.7
	149.12	1	1.7	3.6	14.3
	149.79	1	1.7	3.6	17.9
	161.13	1	1.7	3.6	21.4
	163.17	1	1.7	3.6	25.0
	170.56	1	1.7	3.6	28.6
	173.57	1	1.7	3.6	32.1
	176.42	1	1.7	3.6	35.7
	176.7	1	1.7	3.6	39.3
	177.3	1	1.7	3.6	42.9
	179.56	1	1.7	3.6	46.4
	179.58	1	1.7	3.6	50.0
	179.6	1	1.7	3.6	53.6
	180.04	1	1.7	3.6	57.1
	184.11	1	1.7	3.6	60.7
	186.37	1	1.7	3.6	64.3
	192.78	1	1.7	3.6	67.9
	194.78	1	1.7	3.6	71.4
	198.3	1	1.7	3.6	75.0
	198.91	1	1.7	3.6	78.6
	202.76	1	1.7	3.6	82.1
	203.97	1	1.7	3.6	85.7
	211.22	1	1.7	3.6	89.3
	215.45	1	1.7	3.6	92.9
	216.89	1	1.7	3.6	96.4
	229.01	1	1.7	3.6	100.0
	Total	28	48.3	100.0	
Missing	System	30	51.7		
Total		58	100.0		

Lampiran 6. Deskriptif Statistik Siswa Putra

Statistics

	Lari 30 meter	Kelincahan	Koordinasi	Keseimbangan
N Valid	30	30	30	30
Missing	0	0	0	0
Mean	6.07	11.71	22.97	21.44
Median	5.99	11.56	22.50	21.83
Mode	5.87	11.30	16.00	2.53 ^a
Std. Deviation	0.52	0.90	9.46	13.41
Minimum	5.10	10.50	2.00	2.53
Maximum	7.46	14.85	44.00	53.90
Sum	182.14	351.23	689.00	643.14

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lari 30 meter

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 5.1	1	3.3	3.3	3.3
5.45	1	3.3	3.3	6.7
5.48	1	3.3	3.3	10.0
5.49	1	3.3	3.3	13.3
5.52	1	3.3	3.3	16.7
5.59	1	3.3	3.3	20.0
5.65	2	6.7	6.7	26.7
5.67	1	3.3	3.3	30.0
5.77	1	3.3	3.3	33.3
5.82	1	3.3	3.3	36.7
5.87	3	10.0	10.0	46.7
5.98	1	3.3	3.3	50.0
5.99	1	3.3	3.3	53.3
6.1	1	3.3	3.3	56.7
6.21	1	3.3	3.3	60.0
6.23	1	3.3	3.3	63.3
6.33	2	6.7	6.7	70.0
6.35	1	3.3	3.3	73.3
6.38	1	3.3	3.3	76.7
6.39	1	3.3	3.3	80.0
6.45	1	3.3	3.3	83.3
6.66	1	3.3	3.3	86.7
6.76	2	6.7	6.7	93.3
6.96	1	3.3	3.3	96.7
7.46	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Kelincahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10.5	1	3.3	3.3	3.3
	10.54	1	3.3	3.3	6.7
	10.65	1	3.3	3.3	10.0
	10.69	1	3.3	3.3	13.3
	10.86	1	3.3	3.3	16.7
	11.02	1	3.3	3.3	20.0
	11.03	1	3.3	3.3	23.3
	11.06	1	3.3	3.3	26.7
	11.09	1	3.3	3.3	30.0
	11.12	1	3.3	3.3	33.3
	11.3	2	6.7	6.7	40.0
	11.47	1	3.3	3.3	43.3
	11.48	1	3.3	3.3	46.7
	11.53	1	3.3	3.3	50.0
	11.58	1	3.3	3.3	53.3
	11.66	1	3.3	3.3	56.7
	11.81	1	3.3	3.3	60.0
	11.91	1	3.3	3.3	63.3
	11.97	1	3.3	3.3	66.7
	12.04	1	3.3	3.3	70.0
	12.05	1	3.3	3.3	73.3
	12.38	1	3.3	3.3	76.7
	12.41	1	3.3	3.3	80.0
	12.44	1	3.3	3.3	83.3
	12.46	1	3.3	3.3	86.7
	12.48	1	3.3	3.3	90.0
	12.75	1	3.3	3.3	93.3
	12.8	1	3.3	3.3	96.7
	14.85	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Koordinasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	3.3	3.3	3.3
	3	1	3.3	3.3	6.7
	8	1	3.3	3.3	10.0
	16	4	13.3	13.3	23.3
	17	1	3.3	3.3	26.7
	18	2	6.7	6.7	33.3
	19	1	3.3	3.3	36.7
	20	1	3.3	3.3	40.0

21	1	3.3	3.3	43.3
22	2	6.7	6.7	50.0
23	1	3.3	3.3	53.3
24	2	6.7	6.7	60.0
26	1	3.3	3.3	63.3
28	2	6.7	6.7	70.0
30	2	6.7	6.7	76.7
31	1	3.3	3.3	80.0
32	2	6.7	6.7	86.7
33	1	3.3	3.3	90.0
34	1	3.3	3.3	93.3
36	1	3.3	3.3	96.7
44	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Keseimbangan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.53	1	3.3	3.3
	3.48	1	3.3	6.7
	3.78	1	3.3	10.0
	6.73	1	3.3	13.3
	7.59	1	3.3	16.7
	7.88	1	3.3	20.0
	8.07	1	3.3	23.3
	8.53	1	3.3	26.7
	9.44	1	3.3	30.0
	10.28	1	3.3	33.3
	11.01	1	3.3	36.7
	12.13	1	3.3	40.0
	17.18	1	3.3	43.3
	18.2	1	3.3	46.7
	19.33	1	3.3	50.0
	24.32	1	3.3	53.3
	25.25	1	3.3	56.7
	27.41	1	3.3	60.0
	28.02	1	3.3	63.3
	28.32	1	3.3	66.7
	30.12	1	3.3	70.0
	31.38	1	3.3	73.3
	32.61	1	3.3	76.7
	33.08	1	3.3	80.0
	33.89	1	3.3	83.3
	35.49	1	3.3	86.7
	36.67	1	3.3	90.0

38	1	3.3	3.3	93.3
38.52	1	3.3	3.3	96.7
53.9	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 7. Deskriptif Statistik Siswa Putri

Statistics					
		Lari 30 meter	Kelincahan	Koordinasi	Keseimbangan
N	Valid	28	28	28	28
	Missing	2	2	2	2
Mean		6.79	12.58	10.64	16.09
Median		6.85	12.80	8.50	9.88
Mode		6.72 ^a	11.85 ^a	6.00	3.00 ^a
Std. Deviation		0.63	0.70	8.08	16.18
Minimum		5.44	11.11	0.00	3.00
Maximum		7.91	13.69	26.00	61.11
Sum		190.05	352.27	298.00	450.41

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lari 30 meter					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5.44	1	3.3	3.6	3.6
	5.76	1	3.3	3.6	7.1
	5.87	1	3.3	3.6	10.7
	6.1	1	3.3	3.6	14.3
	6.21	1	3.3	3.6	17.9
	6.22	1	3.3	3.6	21.4
	6.23	1	3.3	3.6	25.0
	6.32	1	3.3	3.6	28.6
	6.45	1	3.3	3.6	32.1
	6.66	1	3.3	3.6	35.7
	6.67	1	3.3	3.6	39.3
	6.72	2	6.7	7.1	46.4
	6.81	1	3.3	3.6	50.0
	6.88	1	3.3	3.6	53.6
	6.89	2	6.7	7.1	60.7
	6.91	1	3.3	3.6	64.3
	7.02	1	3.3	3.6	67.9
	7.07	1	3.3	3.6	71.4
	7.12	1	3.3	3.6	75.0
	7.16	1	3.3	3.6	78.6
	7.41	1	3.3	3.6	82.1
	7.46	1	3.3	3.6	85.7
	7.58	1	3.3	3.6	89.3
	7.69	1	3.3	3.6	92.9
	7.88	1	3.3	3.6	96.4
	7.91	1	3.3	3.6	100.0
	Total	28	93.3	100.0	

Missing	System	2	6.7		
Total		30	100.0		

Kelincahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11.11	1	3.3	3.6	3.6
	11.7	1	3.3	3.6	7.1
	11.81	1	3.3	3.6	10.7
	11.84	1	3.3	3.6	14.3
	11.85	2	6.7	7.1	21.4
	11.86	1	3.3	3.6	25.0
	11.88	1	3.3	3.6	28.6
	11.93	1	3.3	3.6	32.1
	12.05	1	3.3	3.6	35.7
	12.31	1	3.3	3.6	39.3
	12.38	1	3.3	3.6	42.9
	12.54	1	3.3	3.6	46.4
	12.76	1	3.3	3.6	50.0
	12.83	1	3.3	3.6	53.6
	12.85	1	3.3	3.6	57.1
	12.88	2	6.7	7.1	64.3
	12.95	2	6.7	7.1	71.4
	13.07	1	3.3	3.6	75.0
	13.11	1	3.3	3.6	78.6
	13.26	1	3.3	3.6	82.1
	13.36	1	3.3	3.6	85.7
	13.49	1	3.3	3.6	89.3
	13.52	1	3.3	3.6	92.9
	13.56	1	3.3	3.6	96.4
	13.69	1	3.3	3.6	100.0
	Total	28	93.3	100.0	
Missing	System	2	6.7		
Total		30	100.0		

Koordinasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	3	10.0	10.7	10.7
	1	1	3.3	3.6	14.3
	3	2	6.7	7.1	21.4
	4	1	3.3	3.6	25.0
	5	1	3.3	3.6	28.6
	6	5	16.7	17.9	46.4

8	1	3.3	3.6	50.0
9	1	3.3	3.6	53.6
10	1	3.3	3.6	57.1
12	1	3.3	3.6	60.7
13	1	3.3	3.6	64.3
14	1	3.3	3.6	67.9
15	1	3.3	3.6	71.4
17	1	3.3	3.6	75.0
18	1	3.3	3.6	78.6
21	2	6.7	7.1	85.7
22	2	6.7	7.1	92.9
24	1	3.3	3.6	96.4
26	1	3.3	3.6	100.0
Total	28	93.3	100.0	
Missing System	2	6.7		
Total	30	100.0		

Keseimbangan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	1	3.3	3.6	3.6
3.14	1	3.3	3.6	7.1
3.39	1	3.3	3.6	10.7
3.44	1	3.3	3.6	14.3
3.45	1	3.3	3.6	17.9
3.47	1	3.3	3.6	21.4
3.66	1	3.3	3.6	25.0
4.19	1	3.3	3.6	28.6
6	1	3.3	3.6	32.1
6.03	1	3.3	3.6	35.7
6.87	1	3.3	3.6	39.3
7.29	1	3.3	3.6	42.9
7.46	1	3.3	3.6	46.4
8.66	1	3.3	3.6	50.0
11.09	1	3.3	3.6	53.6
14.03	1	3.3	3.6	57.1
15.33	1	3.3	3.6	60.7
16.03	1	3.3	3.6	64.3
16.61	1	3.3	3.6	67.9
17.2	1	3.3	3.6	71.4
17.8	1	3.3	3.6	75.0
21.41	1	3.3	3.6	78.6
22.79	1	3.3	3.6	82.1
26.13	1	3.3	3.6	85.7
36.23	1	3.3	3.6	89.3

	48.15	1	3.3	3.6	92.9
	56.45	1	3.3	3.6	96.4
	61.11	1	3.3	3.6	100.0
	Total	28	93.3	100.0	
Missing	System	2	6.7		
Total		30	100.0		

Lampiran 8. Daftar Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Kepek

NO	NISN	NAMA	Jenis	Tempat Lahir	Tanggal	Dusun
1	0098589543	Ade Atha Wiratama	L	Kulon Progo	2009-02-05	PAINGAN
2	0093878508	Adinta Rama Dini	P	Kulon Progo	2009-05-31	PAINGAN
3	0095969348	Alya Dwi Avidiana	P	Kulon Progo	2009-07-06	BRANGKAL
4	0098151637	Ameilia El Fira Khairunnisa	P	Kulon Progo	2009-05-20	PENGASIH
5	0093340514	Amelia Khalishah Putri	P	Kulon Progo	2009-07-21	DERWOLO
6	0096908225	Ardina Marfiyani	P	Kulonprogo	2009-03-14	PAINGAN
7	0099237352	Claresta Nazuwa	P	Kulon Progo	2009-11-30	PAINGAN
8	0095287326	Dinda Nilam Sari	P	Kulon Progo	2009-03-23	DERWOLO
9	0094118548	Erfina Damayanti	P	Kulon Progo	2009-05-14	KEPEK
10	0088160078	Fauzan Dwi Khoirul Imam	L	Kulon Progo	2008-12-21	DERWOLO
11	0092833643	Gizza Arshy Permata Prayoga	P	Kulon Progo	2009-10-04	KEPEK
12	0098191275	Hanung Multazam Masyhur	L	Kulon Progo	2009-08-28	PAINGAN
13	0093575056	Hayuningtyas Maharani	P	Kulon Progo	2009-07-20	PAINGAN
14	0096899021	Hernanda Putra Kurniawan	L	Kulon Progo	2009-07-16	PENGASIH
15	0097371834	Ira Putri Zahara Rizkita	P	Sukabumi	2009-09-17	PAINGAN
16	0091651806	Luthfi Khoirunnisa	P	Kulon Progo	2009-05-11	PAINGAN
17	0098971469	Meysa Putri Retnaningtyas	P	Kulon Progo	2009-05-12	PAINGAN
18	0094970208	Muhammad Yunus	L	Kulon Progo	2009-06-28	PAINGAN
19	0099739295	Nabila Puspitaningrum	P	Kulon Progo	2009-07-15	NGLOTAK
20	0093146817	Naufal Muflih Muyassar	L	Kulon Progo	2009-11-11	DERWOLO
21	0096028269	Rehan Alif Setyawan	L	Kulon Progo	2009-01-12	TEGOWANU
22	0088561692	Shafa Rajni Danica	P	Kulon Progo	2008-09-17	PAINGAN
23	0096724846	Shania Aulia Eka Adi	P	Kulon Progo	2009-12-09	KEPEK
24	0096679999	Sigit Arya Pinanggih	L	Kulon Progo	2009-03-28	DERWOLO
25	0093208291	Tri Wahyu Rohman	L	Kulon Progo	2009-09-18	PAINGAN
26	0097717249	Vega Aliya Putri	P	Kulon Progo	2009-07-30	PAINGAN

27	0095002408	Zakhi Nur Rohman	L	Tangerang	2009-07-22	TEGOWANU
28	0082140697	Adhitya Prihatin Wicaksono	L	Kulon Progo	2008-07-04	PAINGAN
29	0081555402	Akhdan Falih	L	Kulon Progo	2008-11-10	KLAMPIS
30	0088413628	Alfradita Agatama Fitra	L	Kulon Progo	2008-10-10	DERWOLO
31	0084913572	Andika Saputra	L	Kulon Progo	2008-05-25	PAINGAN
32	0084148417	Arif Setia Budi	L	Kulon Progo	2008-06-19	DERWOLO
33	0082368535	Aulia Ardiyanti	P	Kulon Progo	2008-07-22	NGLOTAK
34	0088377331	Aurel Adinda Paramitha	P	Kulon Progo	2008-10-31	DERWOLO
35	0084272543	Azhalea Chikagriselda Listyan	P	Kulon Progo	2008-11-14	WARENG
36	0082906187	Bagus Setiawan	L	Kulon Progo	2008-06-12	PAINGAN
37	0089955057	Bustanul Arifin	L	Kulon Progo	2008-09-09	PAINGAN
38	0084065793	Carissa Putri Utara	P	Lumajang	2008-08-30	KEPEK
39	0086423428	Cesa Ariane	P	Kulon Progo	2008-11-24	DERWOLO
40	0097423485	Dyah Esti Lailaningsih	P	Jakarta	2009-07-10	KEPEK
41	0096860898	Fahrizal Yanuarta	L	Kulon Progo	2009-01-02	KEPEK
42	0086594927	Ferdhana Syach Putra Nasution	L	Batam	2008-12-31	KEPEK
43	0083456870	Ikhsan Fahriza	L	Kulon Progo	2008-12-12	DERWOLO
44	0089188039	Kevin Julio Nanda	L	Kulon Progo	2008-07-21	BRANGKAL
45	0085573201	Nafisa Agista Nuraini	P	Kulon Progo	2008-08-01	KEPEK
46	0084300982	Nur Maulida Ramadhani	P	Kulon Progo	2008-09-21	DERWOLO
47	0088929512	Panji Revandra Putra	L	Kulon Progo	2008-05-28	DERWOLO
48	0089938924	Rahma Fatonita	P	Kulon Progo	2008-05-11	BRANGKAL
49	0084023153	Raifan Alief Alfiansyah	L	Kulon Progo	2008-07-12	KEPEK
50	0086304347	Raihan Alief Ardiansyah	L	Kulon Progo	2008-07-12	KEPEK
51	0084676605	Raihan Satyapratama	L	Kulon Progo	2008-06-02	KEPEK
52	0084962111	Reno Bayu Prabowo	L	Kulon Progo	2008-12-28	DERWOLO
53	0096676861	Riko Satya Adinata	L	Brebes	2009-06-24	KEPEK
54	0082544600	Zaky Aflah	L	Kulon Progo	2008-02-11	PAINGAN
55	0086728794	Zaskia Ayumi Putri	P	Sleman	2008-07-29	KEPEK

56	0093636134	Bima Rahmadhani	L	Kulon Progo	2009-09-18	DERWOLO
57	0106645364	Cindy Celviana Lestari	L	Kulon Progo	2010-09-14	PAINGAN
58	0105986288	Clarissa Evryliana Cahya Putri	P	Kulon Progo	2010-04-03	TEGOWANU

Lampiran 9. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Keterampilan Motorik Putra	Kecepatan Putra	Kelincahan Putra	Koordinasi Putra	Keseimbangan Putra	Keterampilan Motorik Putri	Kecepatan Putri	Kelincahan Putri	Koordinasi Putri	Keseimbangan Putri
N		30	30	30	30	30	28	28	28	28	28
Normal Parameters ^a	Mean	217.0063	6.0713	11.7077	22.9667	21.4380	181.7800	6.7875	12.5811	10.6429	16.0861
	Std. Deviation	25.44993	.52423	.89846	9.45947	13.40881	22.95200	.62917	.69617	8.07930	16.17965
Most Extreme	Absolute	.102	.116	.095	.131	.156	.102	.098	.147	.182	.209
Differences	Positive	.070	.116	.095	.057	.156	.102	.066	.147	.182	.208
	Negative	-.102	-.085	-.089	-.131	-.105	-.086	-.098	-.140	-.114	-.209
Kolmogorov-Smirnov Z		.560	.636	.520	.716	.856	.538	.520	.776	.961	1.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.912	.813	.949	.684	.457	.934	.950	.584	.315	.172
a. Test distribution is Normal.											

Lampiran 10. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keterampilan Motorik	.332	1	56	.567
Kecepatan	.539	1	56	.466
Kelincahan	.349	1	56	.557
Koordinasi	.103	1	56	.750
Keseimbangan	.000	1	56	.983

Lampiran 11. Analisis Uji t

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Keterampilan Motorik	Putra	30	2.1701E2	25.44993	4.64650
	Putri	28	1.8178E2	22.95200	4.33752
Kecepatan	Putra	30	6.0713	.52423	.09571
	Putri	28	6.7875	.62917	.11890
Kelincahan	Putra	30	11.7077	.89846	.16404
	Putri	28	12.5811	.69617	.13156
Koordinasi	Putra	30	22.9667	9.45947	1.72706
	Putri	28	10.6429	8.07930	1.52684
Keseimbangan	Putra	30	21.4380	13.40881	2.44810
	Putri	28	16.0861	16.17965	3.05767

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Keterampilan Motorik	Equal variances assumed	.332	.567	5.522	56	.000	35.22633	6.37942	22.44681	48.00586
	Equal variances not assumed			5.542	55.939	.000	35.22633	6.35642	22.49259	47.96007
Kecepatan	Equal variances assumed	.539	.466	4.722	56	.000	-.71617	.15167	-1.02000	-.41233
	Equal variances not assumed			4.692	52.718	.000	-.71617	.15264	-1.02236	-.40998
Kelincahan	Equal variances assumed	.349	.557	4.117	56	.000	-.87340	.21213	-1.29835	-.44846

	Equal variance s not assumed			- 4.15 4	54.21 4	.000	-.87340	.21028	-1.29495	-.45186
Koordinasi	Equal variance s assumed	.103	.750	5.31 7	56	.000	12.32381	2.31790	7.68051	16.9671 1
	Equal variance s not assumed			5.34 6	55.58 0	.000	12.32381	2.30521	7.70516	16.9424 6
Keseimbangan	Equal variance s assumed	.000	.983	1.37 5	56	.175	5.35193	3.89151	-2.44370	13.1475 6
	Equal variance s not assumed			1.36 6	52.59 0	.178	5.35193	3.91695	-2.50592	13.2097 7

Lampiran 12. Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian



Persiapan sebelum melakukan tes



Peserta didik melakukan tes keseimbangan



Peserta didik melakukan tes lempar tangkap bola



Peserta didik melakukan tes kecepatan lari



Peserta didik melakukan tes kecepatan lari



Peserta didik melakukan tes kelincahan